

**PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP
PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN PEMBELAJARAN DI
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MOJOKERTO**

SKRIPSI



Oleh:

Kiki Anita Rahmawati

D93215044

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : KIKI ANITA RAHMAWATI

NIM : D93215044

JUDUL : PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN
PRASARANA TERHADAP PENINGKATAN
KUALITAS LAYANAN PEMBELAJARAN DI MAN 1
MOJOKERTO

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi rujukan sebelumnya.

Surabaya, 29 November 2019

Pembuat pernyataan



[Handwritten Signature]

Kiki Anita Rahmawati
D93215044

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

NAMA : KIKI ANITA RAHMAWATI

NIM : D93215044

JUDUL : PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MOJOKERTO

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 29 November 2019

Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Samsul Ma'arif, M. Pd
NIP. 196404071998031003

Pembimbing II



M. Nuril Huda, M. Pd
NIP.198006272008011006


HALAMAN PENGESAHAN

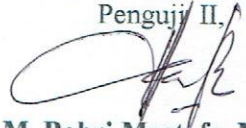
Skripsi oleh Kiki Anita rahmawati ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan , Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,

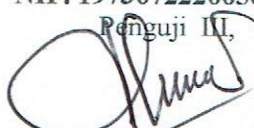
Surabaya, 19 Desember 2019

Mengesahkan,
Dekan,

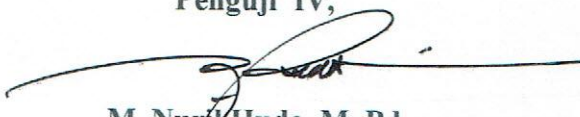

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag. M.Pd.I
NIP. 196301231993031002
Penguji I,


Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA
NIP.195208121980031006
Penguji II,


M. Bahri Mustofa, M. Pd.
NIP. 197307222005011005
Penguji III,


Dr. Samsul Ma'arif, M. Pd
NIP. 196404071998031003

Penguji IV,


M. Nurul Huda, M. Pd
NIP.198006272008011006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : KIKI ANITA RAHMAWATI
NIM : D93215044
Fakultas/Jurusan : FTK / MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
E-mail address : kiki.anita53@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP
PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN PEMBELAJARAN DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI 1 MOJOKERTO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Desember 2019

Penulis

(KIKI ANITA RAHMAWATI)

2.	Pengertian Sarana dan Prasarana.....	18
3.	Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana.....	19
4.	Macam-macam Sarana dan Prasarana.....	21
5.	Proses Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	22
6.	Prinsip-prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan..	26
7.	Standar Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.....	27
B.	Kualitas Layanan Pembelajaran.....	82
1.	Pengertian Kualitas Layanan Pembelajaran.....	82
2.	Aspek-aspek Pendukung Kualitas Layanan Pembelajaran.....	86
3.	Kualitas Layanan Pembelajaran.....	87
4.	Upaya Meningkatkan Kualitas Layanan Pembelajaran.....	88
C.	Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Peningkatan Kualitas Layanan Pembelajaran.....	92
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis dan Lokasi Penelitian.....	95
B.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	96
C.	Subjek dan Informan Penelitian.....	96
D.	Variabel Penelitian.....	96
E.	Hipotesis Penelitian.....	97
F.	Populasi dan Sampel.....	98
G.	Teknik Pengumpulan Data.....	100
H.	Instrumen Penelitian.....	103
I.	Teknik Analisis Data.....	108
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	114

1.	Sejarah Singkat MAN 1 Mojokerto.....	114
2.	Profil MAN 1 Mojokerto.....	120
3.	Visi dan Misi MAN 1 Mojokerto.....	121
4.	Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Mojokerto.....	122
B.	Deskripsi Data.....	123
1.	Manajemen Sarana dan Prasarana MAN 1 Mojokerto.....	124
2.	Kualitas Layanan Pembelajaran di MAN 1 Mojokerto.....	129
3.	Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Kualitas Layanan Pembelajaran di MAN 1 Mojokerto.....	135
C.	Analisis Data dan Hipotesis.....	137
BAB V PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	152
B.	Saran.....	153
DAFTAR PUSTAKA.....		155
LAMPIRAN.....		158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat dan untuk dirinya sendiri.¹

Pendidikan merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia dengan pendidikan segala potensi dan bakat yang terpendam dapat ditumbuh kembangkan, yang diharapkan akan dapat bermanfaat bagi diri pribadi maupun kepentingan orang banyak. Dalam hal ini pendidikan menjadi faktor pendukung manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam kehidupan manusia dalam kenyataannya, pendidikan telah mampu membawa manusia kearah kehidupan yang lebih beradap. Pendidikan telah ada seiring dengan lahirnya manusia, ketika manusia muncul di ranah itu pula pendidikan

¹ Jejen Musfah, *manajemen pendidikan (teori, kebijakan, dan praktik)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hal. 9

penggunaannya baik oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Dalam kurikulum 2013 mengharapkan agar guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran maupun membuat atau menggunakan media yang tepat dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada dan teknologi yang sesuai dengan perkembangan menjadi lebih efektif. Akan tetapi untuk sarana dan prasarana yang tersedia disekolah tiap daerah berbeda-beda. Banyak sekolah di daerah terpencil yang belum memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk media pembelajaran seperti listrik, proyektor, computer, internet dan lain lain, sehingga kurikulum 2013 seperti belum siap untuk ditetapkan di seluruh Indonesia melihat dari sarana dan prasarana serta fasilitas tiap sekolah yang belum tentu sama dan belum memadai.

Dalam hal ini pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting dalam meningkatkan layanan pembelajaran bagi siswa karena dengan sarana dan prasarana yang cukup dan memenuhi standar yang sudah ditentukan maka kebutuhan siswa akan terpenuhi sehingga siswa bisa belajar dengan giat.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto merupakan salah satu sekolah islam negeri yang terletak di Jl. Hasanuddin No. 38, Candisari, Awang-awang, Kec. Mojosari, Mojokerto. MAN 1 Mojokerto memiliki sarana dan prasarana yang cukup dan memadai. Berikut ini peneliti paparkan sarana dan prasarana yang ada di MAN 1 Mojokerto.

Sarana dan prasarana pendidikan ini berkaitan erat dengan semua perangkat, peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam pelayanan pendidikan. Sedangkan prasarana pendidikan berkaitan dengan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah seperti : ruang perpustakaan, kantor sekolah, UKS, ruang osis, lapangan olahraga, ruang laboratorium, dan lain-lain.

MAN 1 Mojokerto mempunyai sarana dan prasarana yang baik dan cukup memadai diantaranya kecukupan ruang kelas dan juga peralatan kelas seperti: meja, kursi, papan tulis, dan lain-lain. Tidak hanya ruang kelas laboratorium komputer juga memadai . ketika siswa ada pembelajaran komputer pembelajaran bisa dilakukan di laboratorium komputer dan setiap siswa bisa mengaplikasikan komputer sendiri. Tidak hanya laboratorium komputer, laboratorium biologi dan kimia pun juga memadai.

Mengacu pada latar belakang di atas, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Peningkatan Layanan Pembelajaran Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto”**.

- b. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, ruang instalasi daya dan jasa, tempat olahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lainnya, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- c. Standar jenis peralatan laboratorium, ilmu pengetahuan alam (IPA), laboratorium bahasa, laboratorium computer, dan peralatan pembelajaran lainnya pada satuan pendidikan dinyatakan dalam daftar yang berisi jenis minimal peralatan yang harus tersedia.
- d. Standar jumlah peralatan diatas, dinyatakan dalam rasio minimal jumlah peralatan peserta didik.
- e. Standar buku perpustakaan dinyatakan dalam jumlah judul dan jenis buku di perpustakaan satuan pendidikan.
- f. Standar buku teks pelajaran diperpustakaan dinyatakan didalam rasio jumlah buku teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk setiap peserta didik.

proses manajemen sarana dan prasarana, prinsip-prinsip manajemen sarana dan prasana dan standar manajemen sarana dan prasarana

Bab III :Merupakan bab metode penelitian. Bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan penelitian informan, variabel penelitian, hipotesis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data

Bab IV :Merupakan bab hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini menyajikan hasil data yang diperoleh di lapangan yang berisikan gambaran umum objek penelitian dan deskripsi data. Menganalisis temuan di lapangan atau data yang diperoleh seperti pada fokus penelitian tentang manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto, layanan pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto, serta pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap peningkatan kualitas layanan di Aliyah Negeri 1 Mojokerto, yang selanjutnya akan dianalisis dengan kajian teori pada bab dua.

Bab V :Merupakan penutup. Bab ini adalah bab terakhir yang memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Sarana dan Prasarana

1. Definisi Manajemen

Dalam bahasa Inggris, *management* berasal dari kata kerja *to manage* yang dalam bahasa Indonesia dapat berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, mengelola, menjalankan, melaksanakan dan memimpin.¹⁵

Menurut Silalahi manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, kepemimpinan, dan pengontrolan untuk optimasi penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasional secara efektif dan efisien.¹⁶

Menurut Syafaruddin manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya yang lainnya dalam mencapai tujuan organisasi sebagai aktivitas manajemen.¹⁷

Berdasarkan pada uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

¹⁵ Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*. (Jakarta: PT. Gramedia, 2005), hal. 372

¹⁶ Ulbert Silalahi, *Pemahaman Praktis Asas-asas Manajemen*. (Bandung: Mandar Maju, 2002), hal.4

¹⁷ Syarifuddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), hal. 41

2. Definisi Sarana dan Prasarana

Secara umum tujuan sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.¹⁸

Depdiknas telah membedakan antara sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Berkaitan dengan ini, prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.¹⁹

a. Pengertian Sarana Pendidikan

Sarana adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah.²⁰

Sarana merupakan media atau alat untuk belajar agar pendidikan berjalan efektif. Sarana sekolah diperlukan untuk keseimbangan perkembangan fisik dan psikis siswa. Dalam jiwa yang sehat, ada jiwa dan pikiran yang sehat.²¹

¹⁸ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal.5

¹⁹ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Cet. I; Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 47-48

²⁰ Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 2

²¹ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*, (Cet. I; Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2015), hal.228

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar. Seperti : gedung, ruang kelas, buku, meja, kursi, serta alat dan media pengajaran lainnya.²²

b. Pengertian Prasarana Pendidikan

Moenir menyatakan bahwa prasarana memegang peranan dalam pelaksanaan fungsi pelayanan menghadapi orang-orang. Prasarana berupa fasilitas pelayanan antara lain: fasilitas ruangan, fasilitas telepon umum, alat panggil.

Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun, taman, dan lain-lain.²³

3. Definisi Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan, maka dapat di definisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Definisi ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu di dayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan ini dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana

²² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2002). hal. 49.

²³ Imam Gunawan, Djum Djum noor Benty, *Manajemen Pendidikan suatu pengantar praktik*, (Bandung:Alfabeta, 2017), hal. 318.

merupakan kegiatan yang sangat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.²⁴

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventaris, dan penghapusan serta penataan. Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, dan indah sehingga dapat menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah.²⁵

Menurut tim pakar manajemen universitas negeri malang, manajemen sarana dan prasarana adalah proses kerjasama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh sekolah secara efektif dan efisien.²⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan yang mengatur dan mengelola serta mendayagunakan sarana prasarana pendidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan.

²⁴ Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam*. (Jember: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat, 2006). hal. 115-116

²⁵ E. mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 50.

²⁶ Kompri, *Manajemen Pendidikan 2*, (Cet, I; Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 242.

jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah dan tempat parkir kendaraan.²⁷

5. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Secara umum, proses kegiatan manajemen sarana prasarana pendidikan, meliputi perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, inventarisasi, dan pengawasan dan pemeliharaan, serta penghapusan. Proses-proses ini penting dilakukan agar pengadaan sarana prasarana tepat sasaran dan efektif dalam penggunaan.

a. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan

Perencanaan merupakan seperangkat keputusan yang diambil dalam menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa yang akan datang. Hal ini mengindikasikan bahwa perencanaan dalam kegiatan manajemen sarana dan prasarana merupakan rangkaian dari berbagai keputusan yang diambil dengan isi mengenai kegiatan atau prosedur yang akan dilakukan dalam manajemen sarana dan prasarana. Berkaitan dengan perencanaan ini, Jones dalam Sulistyorini menjelaskan bahwa perencanaan pengadaan perlengkapan pendidikan di sekolah harus diawali dengan analisis jenis pengalaman pendidikan yang diprogramkan sekolah. Untuk mengadakan perencanaan kebutuhan alat pelajaran dialalui tahap-tahap tertentu.

²⁷<http://devamelodica.com/contoh-teori-sarana-prasarana-belajar-untuk-skripsipendidikan.html> diakses pada tanggal 12 juli 2019

b. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan

Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan untuk kelancaran dalam proses pendidikan disekolah dengan mengacu pada apa yang telah direncanakan sebelumnya. Ada beberapa cara yang ditempuh untuk mendapatkan perlengkapan yang dibutuhkan di sekolah. Menurut Bafadal sistem pengadaan sarana dan prasarana disekolah, dapat dilakukan berbagai cara antara lain:

- 1) Dropping dari pemerintah hal ini merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada sekolah. Bantuan ini sifatnya terbatas sehingga pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah tetap harus mengusahakan dengan cara lain.
- 2) Mengadakan sarana dan prasarana sekolah dengan cara membeli baik secara langsung maupun melalui pemesanan terlebih dahulu.
- 3) Meminta sumbangan dari wali murid atau mengajukan proposal bantuan pengadaan sarana dan prasarana sekolah ke lembaga-lembaga sosial yang tidak mengikat.
- 4) Mengadakan perlengkapan dengan cara menyewa atau meminjam ketempat lain.

5) Mengadakan perlengkapan sekolah dengan cara tukar menukar barang yang dimiliki dengan barang lainnya yang dibutuhkan sekolah.²⁸

c. Pendistribusian

Barang-barang perlengkapan sekolah (sarana dan prasarana) yang telah diadakan dapat didistribusikan. Pendistribusian atau penyaluran perlengkapan merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggungjawab dari seorang penanggungjawab penyimpanan kepada unit-unit atau orang-orang yang membutuhkan barang itu. Dalam rangka itu, ada tiga langkah yang sebaiknya ditempuh oleh bagian penanggungjawab penyimpanan atau penyaluran, yaitu: (1) penyusunan alokasi barang; (2) pengiriman barang; (3) penyerahan barang.

d. Inventarisasi sarana dan prasarana pendidikan

Inventarisasi merupakan aktifitas dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan. Inventarisasi dapat diartikan sebagai pencatatan dan penyusunan barang-barang milik negara secara sistematis, tertib, dan teratur berdasarkan ketentuan-ketentuan atau pedoman-pedoman yang berlaku.

e. Penggunaan sarana dan prasarana

Proses manajemen sarana dan prasarana didalamnya mencakup aspek penggunaan. Suatu barang atau benda yang dimiliki harus jelas

²⁸ Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi aksara,2004), hal. 31.

kegunaannya sehingga barang atau benda tersebut dapat dimanfaatkan dengan efektif. Penggunaan alat dipengaruhi 4 Faktor yaitu: (1) banyaknya alat untuk tiap macam, (2) banyaknya kelas, (3) banyaknya siswa dalam tiap kelas, (4) banyaknya ruang.

f. Pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan disekolah

Pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah merupakan aktivitas yang harus dijalankan untuk menjaga atau memelihara dan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah demi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah serta agar perlengkapan yang dibutuhkan oleh personel sekolah dalam kondisi siap pakai.

g. Penghapusan

Penghapusan sarana dan prasarana merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari pertanggungjawaban yang berlaku dengan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Secara lebih operasional penghapusan sarana dan prasarana adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan/menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris, karena sarana dan prasarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Penghapusan sarana dan prasarana dilakukan berdasarkan peraturan perundangan-undangan yang berlaku. Penghapusan sebagai salah satu fungsi manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan harus mempertimbangkan alasan-

alasan normatif tertentu dalam pelaksanaannya. Oleh karena muara berbagai pertimbangan tersebut tidak lain adalah demi efektivitas dan efisiensi kegiatan persekolahan.

6. Prinsip-Prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan agar tujuan bisa tercapai dengan maksimal.

Prinsip-prinsip tersebut menurut Bafadal adalah :

- a. Prinsip pencapaian tujuan yaitu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu dalam kondisi siap pakai apabila akan didayagunakan oleh personil sekolah dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.
- b. Prinsip efisiensi, yaitu pengadaan sarana dan prasarana di sekolah harus dilakukan melalui perencanaan yang seksama, sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dengan harga yang murah. Demikian juga pemakaiannya harus dengan hati-hati sehingga mengurangi pemborosan.
- c. Prinsip administratif yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus selalu memperhatikan UU, peraturan, instruksi, dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang.
- d. Prinsip kejelasan tanggung jawab yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus didelegasikan kepada personel sekolah yang mampu bertanggung jawab, apabila melibatkan banyak personil sekolah

dalam manajemennya, maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk tiap personil sekolah.

- e. Prinsip kekohesifan yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja sekolah yang sangat kompak.

7. Standar Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Untuk menjamin terwujudnya pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan di tengah perubahan global diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang memadai tersebut harus memenuhi ketentuan minimum yang ditetapkan dalam standar sarana dan prasarana. Standar sarana dan prasarana ini untuk lingkup pendidikan formal, jenis pendidikan umum, jenjang pendidikan dasar dan menengah yaitu:²⁹ Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Standar sarana dan prasarana ini mencakup:

- a. Kriteria maksimum sarana yang terdiri dari perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, teknologi informasi dan komunikasi, serta perlengkapan lain yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah.

²⁹ <http://amrilmpunj.blogspot.com/2008/10/standar-sarana-dan-prasarana.html?m=1> diakses pada tanggal 10 juli 2019

b. Kriteria minimum prasarana yang terdiri dari lahan, bangunan, ruang-ruang, dan instalasi daya dan jasa yang wajib dimiliki oleh setiap sekolah/madrasah. Sedangkan Tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana sekolah adalah untuk memberikan layanan secara profesional berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan agar proses pembelajaran bisa berlangsung secara efektif dan efisien. Berkaitan dengan hal di atas. Bafadal menjelaskan secara rinci tentang tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut :

- 1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, sehingga sekolah memiliki sarana dan prasana yang baik sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien.
- 2) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
- 3) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai setiap diperlukan oleh semua pihak sekolah.

Dalam Permendiknas nomor 24 tahun 2007 juga di jelaskan tentang standar sarana prasarana yaitu sebagai berikut³⁰:

³⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007

9	25-27	12,8	6,8	4,6
----------	--------------	-------------	------------	------------

- b) Untuk SMA/MA yang memiliki kurang dari 15 siswa per rombongan belajar, lahan memenuhi ketentuan luas minimum seperti tercantum pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 Luas Minimum Lahan untuk SMA/MA yang Memiliki Kurang dari 15 Siswa per Rombongan Belajar.

No	Banyak rom-bongan belajar	Luas minimum Lahan (m²)		
		Bangunan 1 Lantai	Bangunan 2 lantai	Bangunan 3 Lantai
1	3	2140	1360	-
2	4-6	2570	1420	1290
3	7-9	3040	1640	1340
4	10-12	3570	1890	1390
5	13-15	4000	2150	1440
6	16-18	4440	2390	1590
7	19-21	5000	2670	1780
8	22-24	5570	3000	2020
9	25-27	6040	3240	2170

- c) Luas lahan yang dimaksud pada angka 1 dan 2 di atas adalah luas lahan yang dapat digunakan secara efektif untuk membangun prasarana sekolah/madrasah berupa bangunan dan tempat bermain/berolahraga.

- d) Lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan dan keselamatan jiwa, serta memiliki akses untuk penyelamatan dalam keadaan darurat.
- e) Kemiringan lahan rata-rata kurang dari 15%, tidak berada di dalam garis sempadan sungai dan jalur kereta api.
- f) Lahan terhindar dari gangguan-gangguan berikut.
 - Pencemaran air, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 1990 tentang Pengendalian Pencemaran Air.
 - Kebisingan, sesuai dengan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup nomor 94/MENKLH/1992 tentang Baku Mutu Kebisingan.
 - Pencemaran udara, sesuai dengan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02/MENKLH/1988 tentang Pedoman Penetapan Baku Mutu Lingkungan.
- g) Lahan sesuai dengan peruntukan lokasi yang diatur dalam Peraturan Daerah tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten/Kota atau rencana lain yang lebih rinci dan mengikat, dan mendapat izin pemanfaatan tanah dari Pemerintah Daerah setempat.
- h) Lahan memiliki status hak atas tanah, dan/atau memiliki izin pemanfaatan dari pemegang hak atas tanah sesuai ketentuan

peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk jangka waktu minimum 20 tahun.

3) Bangunan

- a) Untuk SMA/MA yang memiliki 15 sampai dengan 32 siswa per rombongan belajar, bangunan memenuhi ketentuan rasio minimum luas lantai terhadap siswa seperti tercantum pada Tabel 2.3.

Tabel 2.3 Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan terhadap Siswa

No	Banyak rom-bongan belajar	Rasio minimum luas lantai bangunan terhadap siswa (m/siswa)		
		Bangunan 1 lantai	Bangunan 2 lantai	Bangunan 3 lantai
1	3	10,9	-	-
2	4-6	6,8	7,3	-
3	7-9	5,5	5,8	6,0
4	10-12	4,9	5,2	5,4
5	13-15	4,5	4,7	4,9
6	16-18	4,2	4,5	4,6
7	19-21	4,1	4,3	4,4
8	22-24	3,9	4,2	4,3
9	25-27	3,9	4,1	4,1

- b) Untuk SMA/MA yang memiliki kurang dari 15 siswa per rombongan belajar, lantai bangunan memenuhi ketentuan luas minimum seperti tercantum pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4 Luas Minimum Lantai Bangunan untuk SMA/MA yang Memiliki Kurang dari 15 Siswa per Rombongan Belajar

No	Banyak rom-bongan belajar	Luas minimum lantai bangunan (m ²)		
		Bangunan 1 lantai	Bangunan 2 lantai	Bangunan 3 lantai
1	3	640	710	-
2	4-6	770	830	860
3	7-9	910	980	1010
4	10-12	1070	1130	1160
5	13-15	1200	1290	1290
6	16-18	1330	1430	1430
7	19-21	1500	1600	1600
8	22-24	1670	1800	1810
9	25-27	1810	1940	1950

- c) Bangunan memenuhi ketentuan tata bangunan yang terdiri dari:
- koefisien dasar bangunan maksimum 30 %;
 - koefisien lantai bangunan dan ketinggian maksimum bangunan yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah;

- Akses evakuasi yang dapat dicapai dengan mudah dan dilengkapi penunjuk arah yang jelas.
- h) Bangunan dilengkapi instalasi listrik dengan daya minimum 1300 watt.
- i) Pembangunan gedung atau ruang baru harus dirancang, dilaksanakan, dan diawasi secara profesional.
- j) Kualitas bangunan minimum permanen kelas B, sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 45, dan mengacu pada Standar PU.
- k) Bangunan sekolah/madrasah baru dapat bertahan minimum 20 tahun.
- l) Pemeliharaan bangunan sekolah/madrasah adalah sebagai berikut.
- Pemeliharaan ringan, meliputi pengecatan ulang, perbaikan sebagian daun jendela/pintu, penutup lantai, penutup atap, plafon, instalasi air dan listrik, dilakukan minimum sekali dalam 5 tahun.
 - Pemeliharaan berat, meliputi penggantian rangka atap, rangka plafon, rangka kayu, kusen, dan semua penutup atap, dilakukan minimum sekali dalam 20 tahun.

- m) Bangunan dilengkapi izin mendirikan bangunan dan izin penggunaan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4) Kelengkapan Sarana dan Prasarana

Sebuah SMA/MA sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut:

- a) ruang kelas,
- b) ruang perpustakaan,
- c) ruang laboratorium biologi,
- d) ruang laboratorium fisika,
- e) ruang laboratorium kimia,
- f) ruang laboratorium komputer,
- g) ruang laboratorium bahasa,
- h) ruang pimpinan,
- i) ruang guru,
- j) ruang tata usaha,
- k) tempat beribadah,
- l) ruang konseling,
- m) ruang UKS,

- n) ruang organisasi kesiswaan,
- o) jamban,
- p) gudang,
- q) ruang sirkulasi,
- r) tempat bermain/berolahraga.

Ketentuan mengenai ruang-ruang tersebut beserta sarana yang ada di setiap ruang diatur dalam standar tiap ruang sebagai berikut.

a) **Ruang Kelas**

- Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktik dengan alat khusus yang mudah dihadirkan.
 - Jumlah minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar.
 - Kapasitas maksimum ruang kelas adalah 32 siswa.
 - Rasio minimum luas ruang kelas adalah $2 \text{ m}^2/\text{siswa}$.
- Untuk rombongan belajar dengan siswa kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas adalah 30 m^2 . Lebar minimum ruang kelas adalah 5 m.

- Ruang kelas memiliki jendela yang memungkinkan pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan.
- Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar siswa dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.
- Ruang kelas dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.5.

Tabel 2.5 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Ruang Kelas

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	<u>Perabot</u>		
1.1	Kursi siswa	1 buah/siswa	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan oleh siswa. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman. Desain dudukan dan sandaran membuat siswa nyaman belajar.
1.2	Meja siswa	1 buah/siswa	Kuat, stabil, aman dan mudah dipindahkan oleh siswa. Ukuran memadai untuk belajar dengan nyaman. Desain memungkinkan kaki siswa masuk dengan leluasa ke bawah meja.
1.3	Kursi guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.4	Meja guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.

1.5	Lemari	1 buah/ruang	Kuat, stabil, aman. Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan yang diperlukan kelas tersebut. Tertutup dan dapat dikunci.
1.6	Papan pajang	1 buah/ruang	Kuat, stabil, aman. Ukuran minimum 60 cm x 120 cm.
2	<u>Media Pendidikan</u>		
2.1	Papan tulis	1 buah/ruang	Kuat, stabil, aman. Ukuran minimum 90 cm x 200 cm. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh siswa melihatnya dengan jelas.
3	<u>Perlengkapan Lain</u>		
3.1	Tempat sampah	1 buah/ruang	
3.2	Tempat cuci tangan	1 buah/ruang	
3.3	Jam dinding	1 buah/ruang	
3.4	Kotak kontak	1 buah/ruang	

b) Ruang Perpustakaan

- Ruang perpustakaan berfungsi sebagai tempat kegiatan siswa dan guru memperoleh informasi dari berbagai jenis bahan pustaka dengan membaca, mengamati,

No	Jenis	Rasio	Diskripsi
		mata pelajaran bersangkutan, ditambah 1 eksemplar/mata pelajaran/sekolah	
1.3	Buku pengayaan	870 judul/sekolah	Terdiri dari 75% non-fiksi dan 25% fiksi. Banyak eksemplar/sekolah/madrasah minimum: 1000 untuk 3-6 rombongan belajar, 1500 untuk 7-12 rombongan belajar, 2000 untuk 13-18 rombongan belajar, 2500 untuk 19-27 rombongan belajar.
1.4	Buku referensi	30 judul/sekolah	Sekurang-kurangnya meliputi Kamus Besar Bahasa Indonesia, kamus Bahasa Inggris, kamus bahasa asing lainnya, ensiklopedi, buku statistik daerah, buku telepon, buku undang-undang dan peraturan, dan kitab suci.
1.5	Sumber belajar lain	30 judul/sekolah	Sekurang-kurangnya meliputi majalah, surat kabar, globe, peta, CD pembelajaran, situs web, dan alat peraga matematika.

No	Jenis	Rasio	Diskripsi
2.6	Kursi kerja	1 buah/petugas	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
2.7	Meja kerja/sirkulasi	1 buah/petugas	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
2.8	Lemari katalog	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Cukup untuk menyimpan kartu-kartu katalog. Lemari katalog dapat diganti dengan meja untuk menempatkan katalog.
2.9	Lemari	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Dapat dikunci dan ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan untuk pengelolaan perpustakaan.
2.10	Papan pengumuman	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran minimum 1 m ² .
2.11	Meja multimedia	1 buah/sekolah	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menampung seluruh peralatan multimedia
3	<u>Media Pendidikan</u>		
3.1	Peralatan multimedia	1 set/sekolah	Sekurang-kurangnya terdiri dari 1 set komputer (CPU,

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
			melakukan demonstrasi dan menampung peralatan dan bahan yang diperlukan. Tinggi memungkinkan seluruh siswa dapat mengamati percobaan yang didemonstrasikan.
1.4	Meja persiapan	1 buah/lab	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyiapkan materi percobaan.
1.5	Lemari alat	1 buah/lab	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menampung semua alat. Tertutup dan dapat dikunci.
1.6	Lemari bahan	1 buah/lab	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menampung semua bahan. Tidak mudah berkarat. Tertutup dan dapat dikunci.
1.7	Bak cuci	1 buah/2kelom-pok, tambah 1 buah di ruang persiapan	Tersedia air bersih dalam jumlah memadai.
2	<u>Peralatan Pendidikan</u>		
2.1	Alat peraga :		
2.1.1	Model kerangka	1	Tinggi minimum 150

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
	manusia	buah/lab	cm.
2.1.2	Model tubuh manusia	1 buah/lab	Tinggi minimum 150 cm. Organ tubuh terlihat dan dapat dilepaskan dari model. Dapat diamati dengan mudah oleh seluruh siswa
2.1.3	Preparat mitosis	6 buah/lab	
2.1.4	Preparat meiosis	6 buah/lab	
2.1.5	Preparat anatomi tumbuhan	6 set/lab	Berupa irisan melintang akar, batang, daun, dikotil, dan monokotil.
2.1.6	Preparat anatomi hewan	6 set/lab	Berupa irisan otot rangka, otot jantung, otot polos, tulang keras, tulang rawan, ginjal, testis, ovarium, hepar, dan syaraf.
2.1.7	Gambar kromosom	1 set/lab	Isi gambar jelas terbaca dan berwarna, ukuran minimum A1.
2.1.8	Gambar DNA	1 set/lab	Isi gambar jelas terbaca dan berwarna, ukuran minimum A1.
2.1.9	Gambar RNA	1 set/lab	Isi gambar jelas terbaca dan berwarna, ukuran minimum A1.
2.1.10	Gambar pewarisan Mendel	1 buah/lab	Isi gambar jelas terbaca dan berwarna,

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
			ukuran minimum A1.
2.1.11	Gambar contoh-contoh tumbuhan dari berbagai divisi	1 set/lab	Isi gambar jelas terbaca dan berwarna, ukuran minimum A1.
2.1.12	Gambar contoh-contoh hewan dari berbagai filum	1 set/lab	Isi gambar jelas terbaca dan berwarna, ukuran minimum A1.
2.1.13	Gambar/model sistem pencernaan manusia	1 buah/lab	Jika berupa gambar, maka isinya jelas terbaca dan berwarna dengan ukuran minimum A1. Jika berupa model, maka dapat dibongkar pasang.
2.1.14	Gambar/model sistem pernapasan manusia	1 buah/lab	Jika berupa gambar, maka isinya jelas terbaca dan berwarna dengan ukuran minimum A1. Jika berupa model, maka dapat dibongkar pasang.
2.1.15	Gambar/model sistem peredaran darah manusia	1 buah/lab	Jika berupa gambar, maka isinya jelas terbaca dan berwarna dengan ukuran minimum A1. Jika berupa model, maka dapat dibongkar pasang.
2.1.16	Gambar/model sistem pengeluaran manusia	1 buah/lab	Jika berupa gambar, maka isinya jelas terbaca dan berwarna dengan ukuran minimum A1. Jika

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
			berupa model, maka dapat dibongkar pasang.
2.1.17	Gambar/model sistem reproduksi manusia	1 buah/lab	Jika berupa gambar, maka isinya jelas terbaca dan berwarna dengan ukuran minimum A1. Jika berupa model, maka dapat dibongkar pasang.
2.1.18	Gambar/model sistem syaraf manusia	1 buah/lab	Jika berupa gambar, maka isinya jelas terbaca dan berwarna dengan ukuran minimum A1. Jika berupa model, maka dapat dibongkar pasang.
2.1.19	Gambar sistem pencernaan burung, reptil, ampibi, ikan, dan cacing tanah	1 set/lab	Isi gambar jelas terbaca dan berwarna, ukuran minimum A1
2.1.20	Gambar sistem pernapas-an burung, reptil, ampibi, ikan, dan cacing tanah	1 set/lab	Isi gambar jelas terbaca dan berwarna, ukuran minimum A1.
2.1.21	Gambar sistem peredaran darah burung, reptil, ampi-bi, ikan, dan cacing tanah	1 set/lab	Isi gambar jelas terbaca dan berwarna, ukuran minimum A1.

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
2.1.22	Gambar sistem pengeluaran burung, reptil, amphi-bi, ikan, dan cacing tanah	1 set/lab	Isi gambar jelas terbaca dan berwarna, ukuran minimum A1.
2.1.23	Gambar sistem reproduksi burung, reptil, ampibi, ikan, dan cacing tanah.	1 set/lab	Isi gambar jelas terbaca dan berwarna, ukuran minimum A1.
2.1.24	Gambar sistem syaraf burung, reptil, ampibi, ikan, dan cacing tanah.	1 set/lab	Isi gambar jelas terbaca dan berwarna, ukuran minimum A1.
2.1.25	Gambar pohon evolusi	1 buah/lab	Isi gambar jelas terbaca dan berwarna, ukuran minimum A1.
2.2	Alat dan Bahan Percobaan:		
2.2.1	Mikroskop monokuler	6 buah/lab	Lensa obyektif 10x, 40x, dan 100x. Lensa okuler 5x dan 10x. Kondensor berupa cermin datar dan cermin cekung, diafragma iris, konstruksi logam kuat dan kekar, meja horizontal, pengatur fokus kasar dan halus, tersimpan dalam peti kayu yang dilengkapi silica gel dan petunjuk pemakaiannya.
2.2.2	Mikroskop stereo	6	Perbesaran 20 x. Jarak kerja dapat distel

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
	binokuler	buah/lab	antara okuler dan bidang pandang, alas stabil dari logam cor, ada pengatur fokus dan skrup penjepit, ada tutup penahan debu.
2.2.3.	Perangkat pemeliharaan mikroskop (kertas pem-bersih lensa, sikat halus, kunci Alien, alat semprot, obeng halus, lup tukang arloji, tang untuk melipat)	2 set/lab	Kualitas baik.
2.2.4	Gelas Benda	6 pak/lab (isi 72)	Kaca jernih. Ukuran 76,2 mm x 25,4 mm x 1 mm.
2.2.5	Gelas penutup	6 pak/lab (isi 50)	Kaca jernih. Ukuran 22 mm x 22 mm x 0.16 mm.
2.2.6	Gelas arloji	2 pak/lab (isi 10)	Bahan kaca. Diameter 80 mm.
2.2.7	Cawan petri	2 pak/lab (isi 10)	Bahan kaca, ada penutup. Diameter 100 mm.
2.2.8	Gelas kimia	Masing-masing 10 buah/lab	Borosilikat, rendah, berbibir. Volume: 50ml, 100ml, 250 ml, 600ml, dan 1000ml.
2.2.9	Corong	Masing-masing 10 buah/lab	Borosilikat, datar. Diameter 75 mm dan 100 mm.
2.2.10	Pipet ukur	6	Kaca, lurus, skala permanen. Volume

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
		buah/lab	10ml.
2.2.11	Tabung reaksi	6 kotak/lab (isi 10)	Kaca borosilikat, bibir lipat. Tinggi 100 mm. Diameter 12 mm.
2.2.12	Sikat tabung reaksi	10 buah/lab	Kepala berbulu keras, pegangan kawat. Diameter 22-26 mm.
2.2.13	Penjepit tabung reaksi	10 buah/lab	Kayu dengan pegas untuk tabung reaksi. Diameter 10-25 mm.
2.2.14	Labu Erlenmeyer	Masing-masing 10 buah/lab	Kaca borosilikat, bibir tuang. Volume: 50 ml, 100 ml, 250ml, 600ml, dan 1000ml.
2.2.15	Kotak preparat	6 buah/lab (isi 100)	Kayu/plastik
2.2.16	Lumpang dan alu	6 buah/lab	Porselen, permukaan rata dan licin. Diameter 80 mm.
2.2.17	Gelas ukur	Masing-masing 6 buah/lab	Kaca borosilikat. Volume 100 ml dan 10 ml.
2.2.18	Stop watch	6 buah/lab	Ketelitian 0,2 detik
2.2.19	Kaki tiga	6 buah/lab	Besi, panjang batang sekitar 12cm. Diameter cincin sekitar 62 cm.
2.2.20	Perangkat batang statif (panjang dan pendek)	6 set/lab	Baja tahan karat, dasar statif bahan ABS, balok penunjang logam, kaki standar. Diameter 10

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
			mm.
2.2.21	Klem universal	10 buah/lab	Aluminium dan baja anti karat, bagian dalam pemegang dilapisi karet. Panjang sekitar 12 cm
2.2.22	Boshead (penjepit)	10 buah/lab	Aluminium, arah lubang penggenggam vertikal dan horizontal. Panjang sekitar 80 mm.
2.2.23	Pembakar spiritus	6 buah/lab	Kaca, dengan sumbu dan tutup. Volume 100 ml.
2.2.24	Kasa	6 buah/lab	Baja anti karat, tanpa asbes. Ukuran 140 mm x 140 mm.
2.2.25	Aquarium	1 buah/lab	Plastik transparan, dilengkapi alas dan penutup. Ukuran 30 cm x 20 cm x 20cm.
2.2.26	Neraca	1 buah/lab	Kapasitas 311 gram, piringan tunggal, 4 lengan dengan beban yang dapat digeser, ada skrup penyetel keseimbangan. Ketelitian 10 mg
2.2.27	Sumbat karet lubang	1 Masing-masing 6 buah/lab	Diameter 8 mm, 9 mm, 10 mm, 11 mm, 13 mm, 15 mm, 17 mm, 19 mm, 21 mm, dan 23 mm.
2.2.28	Sumbat karet lubang	2 Masing-masing 10 buah/lab	Diameter 15 mm, 17 mm, 19 mm, 21 mm, dan 23 mm

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
2.2.29	Termometer	Masing-masing 10 buah/lab	Batas ukur 0-50 °C dan -10-110 °C.
2.2.30	Potometer	6 buah/lab	Dari kaca.
2.2.31	Respirometer	6 buah/lab	Kualitas baik.
2.2.32	Perangkat bedah hewan	6 set/lab	Skalpel, gunting lurus 115 mm, gunting bengkok 115 mm, jarum pentul, pinset 125 mm, loupe bertangkai dengan diameter 58 mm.
2.2.33	Termometer suhu tanah	6 buah/lab	Tabung aluminium dengan ujung runcing membungkus termometer raksa. Batas ukur -5-65 °C
2.2.34	Higrometer putar	2 buah/lab	Dilengkapi tabel konversi. Skala 0-50 °C.
2.2.35	Kuadrat	6 buah/lab	Besi atau aluminium, dengan skrup kupu-kupu, dengan jala berjarak 10 cm. Ukuran 50 cm x 50cm
2.2.36	Manual percobaan	6 buah/ percobaan	
3	<u>Media Pendidikan</u>		
3.1	Papan tulis	1 buah/lab	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran minimum 90 cm x 200 cm. Ditempatkan pada posisi yang

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
			memungkinkan seluruh siswa melihatnya dengan jelas.
4	<u>Bahan Habis Pakai</u> (Kebutuhan pertahun)		
4.1	Asam sulfat	500 ml/lab	Larutan pekat 95 - 98%.
4.2	HCL	500cc/lab	36%.
4.3	Acetokarmin	10 gram/lab	Serbuk.
4.4	Eosin	25 gram/lab	Padat (kristal).
4.5	Etanol	2500 ml/lab	95%.
4.6	Glukosa	500 gram/lab	Padat (kristal).
4.7	Indikator universal	4 rol/lab	pH 1 – 11 .
4.8	Iodium	500 gram/lab	Padat (kristal).
4.9	KOH	500 gram/lab	Padat (kristal).
4.10	MnSO4	500 gram/lab	Padat (serbuk).
4.11	NaOH	500 gram/lab	Padat (kristal).
4.12	Vaseline	500 gram/lab	Pasta.
4.13	Kertas saring	6 pak/lab	Kualitas nomor 1. Diameter 90 mm.
5	<u>Perlengkapan Lain</u>		

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
			seluruh siswa dapat mengamati percobaan yang didemonstrasikan.
1.4	Meja persiapan	1 buah/lab	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyiapkan materi percobaan.
1.5	Lemari alat	1 buah/lab	Kuat, stabil, dan aman. Tertutup dan dapat dikunci. Ukuran memadai untuk menampung semua alat.
1.6	Lemari bahan	1 buah/lab	Kuat, stabil, dan aman. Tertutup dan dapat dikunci. Ukuran memadai untuk menampung semua bahan dan tidak mudah berkarat.
1.7	Bak cuci	1 buah/2 kelompok, ditambah 1 buah di ruang persiapan.	Tersedia air bersih dalam jumlah memadai.
2	<u>Peralatan Pendidikan</u>		
2.1	Bahan dan Alat Ukur Dasar:		
2.1.1	Mistar	6 buah/lab	Panjang minimum 50 cm, skala terkecil 1 mm.

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
2.1.2	Rolmeter	6 buah/lab	Panjang minimum 10m, skala terkecil 1 mm.
2.1.3	Jangka sorong	6 buah/lab	Ketelitian 0,1 mm.
2.1.4	Mikrometer	6 buah/lab	Ketelitian 0,01 mm.
2.1.5	Kubus massa sama	6 set/lab	Massa 100g (2%), 4 jenis bahan.
2.1.6	Silinder massa sama	6 set/lab	Massa 100g (2%), 4 jenis bahan.
2.1.7	Plat	6 set/lab	Terdapat kail penggantung, bahan logam 4 jenis.
2.1.8	Beban bercelah	10 buah/lab	Massa antara 5-20 g, minimum 2 nilai massa, terdapat fasilitas pengait.
2.1.9	Neraca	1 buah/lab	Ketelitian 10 mg.
2.1.10	Pegas	6 buah/lab	Bahan baja pegas, minimum 3 jenis.
2.1.11	Dinamometer (pegas presisi)	6 buah/lab	Ketelitian 0,1 N/cm.
2.1.12	Gelas ukur	6 buah/lab	Bahan borosilikat. Volume antara 100-1000 ml.
2.1.13	Stopwatch	6 buah/lab	Ketelitian 0,2 detik.
2.1.14	Termometer	6 buah/lab	Tersedia benang penggantung. Batas ukur 10-110°C.
2.1.15	Gelas Beaker	6 buah/lab	Bahan borosilikat. Volume antara 100-1000 ml, terdapat tiga

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
			variasi volume.
2.1.16	Garputala	6 buah/lab	Bahan baja. Minimum 3 variasi frekuensi.
2.1.17	Multimeter AC/DC 10 kilo ohm/volt	6 buah/lab	Dapat mengukur tegangan, arus dan hambatan. Batas ukur arus minimum 100 mA-5 A. Batas minimum ukur tegangan untuk DC 100mV-50V. Batas minimum ukur tegangan untuk AC 0-250 V.
2.1.18	Kotak potensiometer	6 buah/lab	Disipasi maksimum 5 watt. Ukuran hambatan 50 Ohm.
2.1.19	Osiloskop	1 set/lab	Batas ukur 20 MHz, dua kanal, beroperasi X-Y, tegangan masukan 220 volt, dilengkapi probe intensitas, tersedia buku petunjuk.
2.1.20	Generator frekuensi	6 buah/lab	Frekuensi luaran dapat diatur dalam rentang audio. Minimum 4 jenis bentuk gelombang dengan catu daya 220 volt. Mampu menggerakkan speaker daya 10 watt.
2.1.21	Pengeras suara	6 buah/lab	Tegangan masukan 220 volt, daya maksimum keluaran

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
			10 watt.
2.1.22	Kabel penghubung	1 set/lab	Panjang minimum 50 cm, dilengkapi plug diameter 4 mm. Terdapat 3 jenis warna: hitam, merah dan putih, masing-masing 12 buah.
2.1.23	Komponen elektronika	1 set/lab	Hambatan tetap antara 1 Ohm - 1 M Ohm, disipasi 0,5 watt masing-masing 30 buah, mencakup LDR, NTC, LED, tran-sistor dan lampu neon masing-masing minimum 3 macam.
2.1.24	Catu daya	6 buah/lab	Tegangan masukan 220 V, dilengkapi pengaman, tegangan keluaran antara 3-12 V, minimum ada 3 variasi tegangan keluaran.
2.1.25	Transformator	6 buah/lab	Teras inti dapat dibuka. Banyak lilitan antara 100-1000. Banyak lilitan minimum ada 2 nilai.
2.1.26	Magnet U	6 buah/lab	
2.2	Alat Percobaan:		
2.2.1	Percobaan Atwood	6 set/lab	Mampu menunjukkan fenomena dan memberikan data GLB dan GLBB.

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
			Minimum dengan 3 kombinasi nilai massa beban.
	atau Percobaan Kereta dan Pewaktu detik	6 set/lab	Mampu menunjukkan fenomena dan memberikan data GLB dan GLBB. Lengkap dengan pita perekam.
2.2.2	Percobaan Papan Luncur	6 set/lab	Mampu menunjukkan fenomena dan memberikan data gerak benda pada bidang miring. Kemiringan papan dapat diubah, lengkap dengan katrol dan balok. Minimum dengan tiga nilai koefisien gesekan.
2.2.3	Percobaan Ayunan Sederhana	6 set/lab	Mampu menunjukkan fenomena ayunan dan memberikan data pada pengukuran percepatan gravitasi. Minimum dengan tiga nilai panjang ayunan dan tiga nilai massa beban.
	atau Percobaan Getaran pada Pegas	6 set/lab	Mampu menunjukkan fenomena getaran dan memberikan data pada pengukuran percepatan gravitasi. Minimum dengan tiga nilai konstanta pegas dan tiga nilai massa beban.

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
2.2.4	Percobaan Hooke	6 set/lab	Mampu memberikan data untuk membuktikan hukum Hooke dan menentukan minimum 3 nilai konstanta pegas.
2.2.5	Percobaan Kalorimetri	6 set/lab	Mampu memberikan data untuk membuktikan hukum kekekalan energi panas serta menentukan kapasitas panas kalorimeter dan kalor jenis minimum tiga jenis logam. Lengkap dengan pemanas, bejana dan kaki tiga, jaket isolator, pengaduk dan termometer.
2.2.6	Percobaan Bejana Berhubungan	6 set/lab	Mampu memberikan data untuk membuktikan hukum fluida statik dan dinamik.
2.2.7	Percobaan Optik	6 set/lab	Mampu menunjukkan fenomena sifat bayangan dan memberikan data tentang keteraturan hubungan antara jarak benda, jarak bayangan dan jarak fokus cermin cekung, cermin cembung, lensa cekung, dan lensa cembung. Masing-

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
			masing minimum dengan tiga nilai jarak fokus.
2.2.8	Percobaan Resonansi Bunyi atau Percobaan Sonometer	6 set/lab	Mampu menunjukkan fenomena resonansi dan memberikan data kuantisasi panjang gelombang, minimum untuk tiga nilai frekuensi.
		6 set/lab	Mampu memberikan data hubungan antara frekuensi bunyi suatu dawai dengan tegangannya, minimum untuk tiga jenis dawai dan tiga nilai tegangan.
2.2.9	Percobaan Hukum Ohm	6 set/lab	Mampu memberikan data keteraturan hubungan antara arus dan tegangan minimum untuk tiga nilai hambatan.
2.2.10	Manual percobaan	6 buah/ percobaan	
3	<u>Media Pendidikan</u>		
3.1	Papan tulis	1 buah/lab	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran minimum 90 cm x 200 cm. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh siswa melihatnya dengan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
			maksimum 7 orang
1.3	Meja demonstrasi	1 buah/lab	Kuat, stabil, dan aman. Luas meja memungkinkan untuk melakukan demonstrasi dan menampung peralatan dan bahan yang diperlukan. Tinggi meja memungkinkan seluruh siswa dapat mengamati percobaan yang didemonstrasikan.
1.4	Meja persiapan	1 buah/lab	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyiapkan materi percobaan.
1.5	Lemari alat	1 buah/lab	Kuat, stabil, dan aman. Tertutup dan dapat dikunci. Ukuran memadai untuk menampung semua alat.
1.6	Lemari bahan	2 buah/lab	Kuat, stabil, dan aman. Cukup untuk menyimpan seluruh bahan, tidak mudah berkarat, rak

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
			tersangga dengan kuat. Pintu geser, berkunci.
1.7	Lemari asam	1 buah/lab	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran ruang dalam Lemari minimum 0,9 m x 0,6 m x 0,9 m. Tinggi bidang kerja dari lantai 70 cm. Materi tahan karat, tahan asam, mempunyai pintu kaca yang dapat dibuka-tutup sebagian, mempunyai pencahayaan yang baik, saluran buangan gas langsung keluar dan terpompa, mempunyai saluran air bersih dan buangan.
1.8	Bak cuci	1 buah/ 2 kelompok, ditambah 1 buah di ruang persiapan.	Tersedia air bersih dalam jumlah yang memadai.
2	<u>Peralatan Pendidikan</u>		
2.1	Botol zat	Masing-masing	Bertutup. Volume: 100 ml, 250 ml, dan

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
		24 buah/lab	500 ml.
2.2	Pipet tetes	100 buah/lab	Ujung panjang, dengan karet. Ukuran 20 cm.
2.3	Batang pengaduk	Masing-masing 25 buah/lab	Diameter: 5 mm dan 10 mm, panjang 20 cm.
2.4	Gelas kimia	Masing-masing 12 buah/lab	Volume: 50 ml, 150 ml, dan 250 ml.
2.5	Gelas kimia	Masing-masing 3 buah/lab	Volume: 500 ml, 1000 ml, dan 2000 ml.
2.6	Labu erlenmeyer	25 buah/lab	Volume 250 ml.
2.7	Labu takar	Masing-masing 50, 50, dan 3 buah/lab	Volume: 50 ml, 100 ml, dan 1000 ml.
2.8	Pipet volume	Masing-masing 30 buah/lab	Skala permanen. Volume: 5 ml dan 10 ml.
2.9	Pipet seukuran	Masing-masing 30 buah/lab	Skala hermanen. Volume: 10 ml, 25 ml, dan 50 ml.
2.10	Corong	Masing-masing 30 dan 3 buah/lab	Diameter: 5 cm dan 10 cm.
2.11	Mortar	Masing-masing 6	Bahan keramik,

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
		dan 1 buah/lab	bagian dalam berglasur. Diameter: 7 cm dan 15 cm.
2.12	Botol semprot	15 buah/lab	Bahan plastik lentur. Volume 500 ml.
2.13	Gelas ukur	Masing-masing 15, 15, 15, 3, dan 3 buah/lab	Volume: 10 ml, 50 ml, 100 ml, 500 ml, dan 1000 ml.
2.14	Buret + klem	10 buah/lab	Skala permanen, tangan klem buret mudah digerakkan, kelas B. Volume 50 ml.
2.15	Statif + klem	Masing-masing 10 buah/lab	Besi, tahan karat, stabil, kuat, permukaan halus. Klem boss clamp.
2.16	Kaca arloji	10 buah/lab	Diameter 10 cm.
2.17	Corong pisah	10 buah/lab	Bahan gelas. Volume 100 ml.
2.18	Alat destilasi	2 set/lab	Bahan gelas. Volume labu 100 ml.
2.19	Neraca	2 set/lab	Ketelitian 10 mg.
2.20	pHmeter	2 set/lab	Ketelitian 0,2 (analog) dan 0,1

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
			(digital).
2.21	Centrifuge	1 buah/lab	Menggunakan daya listrik, minimum 4 tabung.
2.22	Barometer	1 buah/lab	Untuk di dinding lab, dilengkapi termometer.
2.23	Termometer	6 buah/lab	Dapat mengukur suhu 0-100 °C, ketelitian 1 °C, tidak mengandung merkuri.
2.24	Multimeter AC/DC, 10 kilo ohm/volt	6 buah/lab	Dapat mengukur tegangan, arus dan hambatan. Batas ukur arus minimum 100mA-5 A. Batas minimum ukur tegangan untuk DC 100mV-50 V. Batas minimum ukur tegangan untuk AC 0-250 V
2.25	Pembakar spiritus	8 buah/lab	Bahan gelas, bertutup.
2.26	Kaki tiga + alas kasa kawat	8 buah/lab	Tinggi disesuaikan tinggi pembakar spiritus.
2.27	Stopwatch	6 buah/lab	Ketelitian 0,2 detik.

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
2.28	Kalorimeter tekanan tetap	6 buah/lab	Dapat memberikan data untuk pembelajaran entalpi reaksi. Kapasitas panas bahan rendah. Volume 250 ml.
2.29	Tabung reaksi	100 buah/lab	Gelas. Volume 20 ml.
2.30	Rak tabung reaksi	7 buah/lab	Kayu. Kapasitas minimum 10 tabung.
2.31	Sikat tabung reaksi	10 buah/lab	Bulu halus. Diameter 1 cm.
2.32	Tabung centrifuge	8 buah/lab	Kaca, ukuran sesuai dengan centrifuge.
2.33	Tabel Periodik Unsur-unsur	1 buah/lab	Poster, kertas 220 gram, laminasi, dapat digantung.
2.34	Model molekul	6 set/lab	Minimum dapat menunjukkan atom hidrogen, oksigen, nitrogen, sulfur dan karbon, serta dapat dirangkai menjadi molekul.
2.35	Manual percobaan	6 buah/ Percobaan	

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
3	<u>Media Pendidikan</u>		
3.1	Papan tulis	1 buah/lab	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran minimum 90 cm x 200 cm. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh siswa melihatnya dengan jelas.
4	<u>Bahan Habis Pakai</u>		
	Bahan habis pakai tersedia di laboratorium meliputi bahan kimia, dengan banyak setiap saat 1,2 x banyak yang dibutuhkan. Bahan kimia meliputi zat-zat yang diperlukan dalam percobaan-percobaan: Pengenalan Reaksi Kimia, Teknik Pemisahan dan Pemurnian, Titrasi Asam-Basa, Elektrokimia, Energetika, Pembuatan Produk Terapan Pengetahuan Kimia.		
5	<u>Perlengkapan Lain</u>		
5.1	Kotak kontak	9 buah/lab	1 buah untuk tiap meja siswa, 2 buah untuk meja demo, 2 buah untuk di ruang persiapan.
5.2	Alat pemadam kebakaran	1 buah/lab	Mudah dioperasikan.
5.3	Peralatan P3K	1 buah/lab	Terdiri dari kotak P3K dan isinya

			Kaki siswa dapat masuk ke bawah meja dengan nyaman.
1.3	Kursi guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran kursi memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.4	Meja guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
2	<u>Peralatan Pendidikan</u>		
2.1	Komputer	1 unit/2 peserta didik, ditambah 1 unit untuk guru	Mendukung penggunaan multimedia. Ukuran monitor minimum 15".
2.2	Printer	1 unit/lab	
2.3	Scanner	1 unit/lab	
2.4	Titik akses Internet	1 titik/lab	Berupa saluran telepon atau nirkabel.
2.5	LAN	Sesuai banyak	Dapat berfungsi

		komputer	dengan baik.
2.6	Stabilizer	Sesuai banyak komputer	Setiap komputer terhubung dengan stabilizer.
2.7	Modul praktik	1 set/komputer	Terdiri dari sistem operasi, pengolah kata, pengolah angka, dan pengolah gambar.
3	<u>Media Pendidikan</u>		
3.1	Papan tulis	1 buah/lab	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran minimum 90 cm x 200 cm. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh siswa melihatnya dengan jelas.
4	<u>Perlengkapan Lain</u>		
4.1	Kotak kontak	Sesuai banyak komputer	
4.2	Tempat sampah	1 buah/lab	
4.3	Jam dinding		

1.2	Meja siswa	1 buah/ siswa	Kuat, stabil, aman dan mudah dipindahkan oleh siswa. Ukuran memadai untuk belajar dengan nyaman. Desain meja memungkinkan kaki siswa masuk dengan leluasa ke bawah meja. Meja tidak diperlukan jika kursi sudah dilengkapi tempat menulis.
1.3	Kursi guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk duduk dengan nyaman.
1.4	Meja guru	1 buah/guru	Kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran memadai untuk bekerja dengan nyaman.
1.5	Lemari	1 buah/lab	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan yang mendukung kegiatan praktik bahasa. Tertutup dan dapat dikunci.
2	<u>Peralatan Pendidikan</u>		
2.1	Perangkat multimedia	1 set/lab	Kualitas suara dapat didengar dengan baik dari seluruh bagian lab. Dapat memanfaatkan perangkat multimedia yang terdapat di ruang perpustakaan.
3	<u>Media Pendidikan</u>		

3.1	Papan tulis	1 buah/lab	Kuat, stabil, dan aman. Ukuran minimum 90 cm x 200 cm. Ditempatkan pada posisi yang memungkinkan seluruh siswa melihatnya dengan jelas.
4	<u>Perlengkapan Lain</u>		
4.1	Kotak kontak	2 buah/lab	
4.2	Tempat sampah	1 buah/ruang	
4.3	Jam dinding		

h) Tempat Beribadah

- Tempat beribadah berfungsi sebagai tempat warga sekolah/madrasah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah/madrasah
- Banyak tempat beribadah sesuai dengan kebutuhan tiap satuan pendidikan, dengan luas minimum adalah 12 m².
- Tempat beribadah dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada Tabel 2.15.

Tabel 2.12 Jenis, Rasio, dan Deskripsi Sarana Tempat Beribadah

No	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	<u>Perabot</u>		
1.1	Lemari/rak	1 buah/tempat ibadah	Ukuran memadai untuk menyimpan perlengkapan ibadah.
2	<u>Perlengkapan lain</u>		
2.1	Perlengkapan ibadah		Disesuaikan dengan kebutuhan.
2.2	Jam dinding	1 buah/tempat ibadah	

B. Kualitas Layanan Pembelajaran

1. Pengertian Kualitas Layanan Pembelajaran

Kualitas memiliki banyak kriteria yang berubah ubah. Orang berbeda akan menilai dengan kriteria yang berlainan. Meskipun tidak didefinisikan secara universal, terdapat beberapa elemen-elemen sebagai berikut:

- a. Kualitas meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan.
- b. Kualitas mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan
- c. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah.

Berdasarkan elemen-elemen tersebut, Gaspersz mendefinisikan mengenai kualitas yang lebih luas cakupannya.³¹ Definisi kualitas adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.³² Sedangkan menurut Crosby, kualitas adalah memenuhi atau sama dengan persyaratannya, pengertian kualitas menurut kamus ilmiah populer lengkap, kualitas adalah mutu baik, buruknya barang.³³

Layanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung.³⁴ Layanan adalah setiap kegiatan atau manfaat yang ditawarkan suatu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun.

Kualitas layanan menurut Umar adalah perasaan yang terbentuk dalam jangka panjang, keseluruhan hasil evaluasi dari suatu kepuasan konsumen. Kualitas dalam organisasi jasa bukanlah suatu yang mudah untuk didefinisikan, karena hal tersebut sangat berhubungan erat dengan pandangan konsumen. Secara umum dikatakan bahwa kualitas adalah karakteristik produk atau jasa, yang ditentukan oleh pemakai dan diperoleh melalui pengukuran proses serta melalui perbaikan yang berkelanjutan.³⁵

³¹ Vincent Gaspersz, *Metode Analisis Untuk Peningkatan Kualitas*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 4

³² Jimmy Sadli, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hal. 4

³³ Ahmad Maulana, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Absolut, 2004), hal. 254

³⁴ Harbani Pasalong, *Teori Administrasi Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 128

³⁵ Umar Husen, *“Metode Penelitian, APLIKASI Dalam Pemasaran”*, (Jakarta: Gramedia, 2001), hal.

Selanjutnya Pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap serta menetapkan apa yang dipelajari.³⁶

Layanan pembelajaran adalah “suatu aktivitas yang ditawarkan guru dalam situasi edukatif baik berupa mengorganisasikan ataupun mengatur lingkungan yang ada disekitar siswa sehingga dapat mendorong dan menumbuhkan siswa melakukan kegiatan belajar serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa.”

Menurut Nanang Fattah layanan pembelajaran akan sangat dipengaruhi beberapa faktor, sarana, ketenagaan, hubungan masyarakat, kesiswaan, keuangan, kepemimpinan, kurikulum, kompetensi dan iklim sekolah. Dari pendapat tersebut kita dapat lihat bahwa manajemen saran dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka memberikan mutu layanan pembelajaran yang berkualitas atau dengan kata lain untuk mewujudkan layanan pembelajaran yang bermutu perlu ditunjang oleh pengelolaan sarana dan prasarana yang baik.

Layanan pembelajaran adalah layanan diberikan peserta didik dengan tujuan memungkinkan siswa dalam memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Keterampilan dan materi belajar yang

³⁶ S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hal. 102

diberikan cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.

Menurut Sujatmiko, Lili Nurlaili layanan pembelajaran adalah gabungan kegiatan belajar dan mengajar, dalam arti kegiatan belajar merupakan kegiatan aktif siswa untuk membangun makna atau pemahaman terhadap suatu objek atau suatu peristiwa, sedangkan kegiatan mengajar merupakan upaya kegiatan menciptakan suasana yang mendorong inisiatif, motivasi dan tanggungjawab pada siswa untuk selalu menerapkan seluruh potensi diri dalam membangun gagasan melalui kegiatan belajar sepanjang hayat.³⁷

Timothy, D. Knapp; Bradley J.Fisher, menuliskan bahwa layanan pembelajaran adalah suatu pendekatan yang menggabungkan pengajaran formal dengan prinsip layanan masyarakat. Layanan belajar baik sarana maupun aplikasi pembelajaran, dapat efektif apabila memiliki komponen berikut: investigasi, desain proyek, tindakan, demonstrasi, refleksi dan sertifikat, dirancang dan dilaksanakan dengan tepat.

Jadi Kualitas Layanan Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antara seorang guru dengan siswa secara fisik dan non fisik menyediakan kepuasan pelanggan. Setiap tindakan atau kegiatan

³⁷ Bambang Darmawan, “Pengaruh Layanan Pembelajaran, Sarana-Prasarana, Kerjasama, Institusi, dan Pemasaran Lulusan Terhadap Kepuasan Siswa”, jurnal administrasi pendidikan vol. xxiii no. 1, 2016, hal. 145

yang dapat ditawarkan oleh guru kepada siswa dengan mengedepankan kualitas dari interaksi belajar tersebut.

2. Aspek aspek Pendukung Layanan Pembelajaran

Randall Fielding, menuliskan gagasan untuk perancangan pendidikan yang mendukung layanan pembelajaran yang selaras dengan tuntutan global, secara khusus mencakup aspek-aspek³⁸:

- a. Mendukung pengajaran dan pembelajaran, merubah paradigma dari “turf-centric” ruang kelas untuk kolaboratif, pusat interdisipliner keunggulan
- b. Memaksimalkan kenyamanan fisik dan kesejahteraan psikologis yang baik dan tepat sebagai suasana belajar
- c. Menunjukkan lingkungan belajar yang bertanggung jawab
- d. Menggambarkan pusat layanan masyarakat
- e. Menetapkan prinsip perancangan bangunan yang memudahkan dan mengurangi biaya pemeliharaan dan perbaikan serta memungkinkan beradaptasi dengan kebutuhan perubahan
- f. Perancangan bersifat kolaboratif antara sekolah, masyarakat dan pengawasan keselamatan kontuksi bangunan.

³⁸ *Ibid*, hal. 146

- 3) Keramahan laboran dan teknisi
- 4) Memberikan contoh penggunaan alat
- 5) Menanggapi keluhan siswa atas alat yang bermasalah
- 6) Memberikan bimbingan penggunaan alat

4. Upaya Meningkatkan Kualitas Layanan pembelajaran

Adapun upaya untuk meningkatkan kualitas layanan pembelajaran yaitu:

- a. Penampilan guru yang hangat dan menumbuhkan partisipasi positif

Setiap guru tampil hangat, bersemangat, penuh percaya diri dan antusias, serta dimulai dan pola pandang bahwa peserta didik adalah manusia-manusia cerdas dan berpotensi, merupakan faktor penting yang akan meningkatkan partisipasi aktif peserta didik.

- b. Peserta didik mengetahui maksud dan tujuan pembelajaran

Bila peserta didik mengetahui dari pembelajaran yang sedang mereka ikuti, maka mereka akan terdorong untuk melaksanakan kegiatan tersebut secara aktif.

- c. Tersedia fasilitas, sumber belajar, dan lingkungan yang mendukung

Bila didalam kegiatan pembelajaran telah tersedia fasilitas dan sumber belajar yang “menarik” dan “cukup” untuk mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar maka hal itu akan menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Begitu pula halnya dengan faktor situasi dan kondisi lingkungan yang juga penting untuk

diperhatikan, jangan sampai faktor itu melemahkan semangat dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti kegiatan.

- d. Adanya prinsip pengakuan penuh atas pribadi setiap peserta didik.

Supaya sadar akan potensi, eksistensi, dan percaya diri pada diri peserta didik dapat terus tumbuh, maka guru berkewajiban menjaga situasi interaksi agar dapat berlangsung dengan berlandaskan prinsip pengakuan atas pribadi setiap individu

- e. Konsistensi dalam penerapan aturan atau perlakuan oleh guru dalam proses belajar mengajar.

Apabila terjadi kesalahan dalam hal perlakuan oleh guru dalam pengelolaan kelas pada waktu lalu maka hal itu akan berpengaruh negative terhadap kegiatan selanjutnya.

- f. Metode pembelajaran menarik atau menyenangkan dan menantang

Supaya peserta didik tetap aktif dalam mengikuti kegiatan atau melaksanakan tugas pembelajaran perlu dipilih jenis kegiatan atau tugas yang sifatnya menarik dan menyenangkan di samping itu juga bersifat menantang.

- g. Pemberian penguatan dalam proses belajar mengajar

Penguatan adalah pemberian respon dalam proses interaksi belajar mengajar baik berupa pujian maupun sanksi. Pemberian penguatan ini yang dimaksud yaitu untuk lebih meningkatkan keaktifan belajar dan mencegah berulangnya kesalahan dari peserta didik.

h. Penilaian hasil belajar dilakukan serius, obyektif, teliti dan terbuka

Hasil penilaian yang diumumkan secara terbuka atau yang lebih baik dibuatkan daftar kemajuan hasil belajar yang ditempel di kelas. Dari daftar kemajuan belajar tersebut setiap peserta didik dapat melihat prestasi mereka masing-masing tahap per tahap.⁴²

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran, maka ada beberapa komponen yang mempengaruhi pembelajaran. Komponen tersebut adalah:

- a. Peserta didik, meliputi lingkungan , budaya dan geografis, intelegensi, kepribadian, bakat dan minat.
- b. Guru, meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, beban mengajar, kondisi ekonomi, motivasi kerja, komitmen terhadap tugas, disiplin dan kreatif
- c. Kurikulum
- d. Sarana dan prasarana pendidikan meliputi alat peraga/ alat praktik, laboratorium, perpustakaan, ruang keterampilan, ruang bimbingan konseling, ruang UKS dan ruang serba guna.
- e. Pengelolaan sekolah, meliputi pengeloan kelas, pengelolaan guru, pengelolaan siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib/ disiplin, dan kepemimpinan.

⁴² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), hal. 177-180

- f. Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan guru pada saat mengajar, penugasan materi/kurikulum, penggunaan metode/strategi pembelajaran, dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran
- g. Pengelolaan dana, meliputi perencanaan anggaran (RAPBS), sumber dana, penggunaan dana, laporan dan pengawasan.
- h. Monitoring dan evaluasi, meliputi kepala sekolah sebagai supervisor di sekolahnya, pengawasan sekolah, dan komite sekolah sebagai supervisor.
- i. Komitmen, meliputi hubungan sekolah dengan instansi pemerintah, hubungan dengan dunia usaha dan tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan lainnya.⁴³

Jadi dapat disimpulkan, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, antara lain adalah guru, peserta didik, Pembina sekolah, sarana dan prasarana, dan proses pembelajaran.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pembelajaran salah satunya memanfaatkan media pendidikan baik media visual, audio maupun media audio-visual. Dengan menggunakan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap positif peserta didik dalam hal ini:

1) Menimbulkan kegairaan belajar

⁴³ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press, 2009), hal. 165-166

- 2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung
- 3) Memungkinkan peserta didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya.⁴⁴

C. Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Peningkatan Kualitas Layanan Pembelajaran

Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kelengkapan sarana dan prasarana yang ada.

Sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan di Indonesia sendiri selalu bersamaan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan itu sendiri, karena itu dalam pasal 45 ayat 1 undang_undang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan: “ setiap satuan pendidikan formal atau non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”.⁴⁵

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan

⁴⁴ Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: RAsail, 2005), hal. 28

⁴⁵ Kompri, *Manajemen Pendidikan 2* (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 238-239

demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik.⁴⁶

Secara umum, tujuan sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan pelayanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan efektif dan efisien. Secara luas tujuannya manajemen sarana dan prasarana adalah memberikan layanan untuk kelancaran dan kemudahan dalam proses pembelajaran supaya anak didik bisa lebih efektif dalam penerimaan materi-materi yang disampaikan oleh pengajar.⁴⁷

Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang bergerak di bidang jasa. Sebagaimana organisasi lainnya yang bergerak di bidang jasa, lembaga pendidikan pun harus senantiasa bisa memuaskan para *stakeholdernya* karena era kompetisi tidak terjadi dalam dunia bisnis tetapi juga dalam dunia pendidikan. Tuntutan lingkungan dan persaingan pendidikan semakin dinamis dan kompleks. Perkembangan pola pikir stakeholder lebih selektif dalam memilih lembaga pendidikan yang dianggap berkualitas. Salah kualitas tersebut akan terlihat dari mutu layanan pembelajaran yang diberikan sekolah kepada masyarakat.

⁴⁶ Barnawi dan M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 7

⁴⁷ Hasan H, Dedy, Ridwan, *Manajemen Pendidikan*. (Jogjakarta : media akademi, 2016) hal. 133

Menurut Nanang Fattah layanan pembelajaran akan sangat dipengaruhi beberapa faktor, sarana, ketenagaan, hubungan masyarakat, kesiswaan, keuangan, kepemimpinan, kurikulum, kompetensi dan iklim sekolah. Dari pendapat tersebut kita dapat lihat bahwa manajemen sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka memberikan mutu layanan pembelajaran yang berkualitas atau dengan kata lain untuk mewujudkan layanan pembelajaran yang bermutu perlu ditunjang oleh pengelolaan sarana dan prasarana yang baik.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pembelajaran salah satunya memanfaatkan media pendidikan baik media visual, audio maupun media audio-visual. Dengan menggunakan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap positif peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa salah satu komponen yang dapat meningkatkan kualitas layanan pembelajaran yaitu pemanfaatan sarana dan prasarana yang baik.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan kebenaran suatu pengetahuan tertentu sehingga pada saatnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.⁴⁸

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variable, variable tersebut diukur dengan instrument penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka tersebut dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.⁴⁹ Menurut Abdul Muhid statistik adalah sekumpulan cara atau metode yang berkaitan dengan pengumpulan, pengolahan (analisi), penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan atas data yang berupa angka.⁵⁰

Dilihat dari judul yang diteliti yakni “Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Peningkatan Layanan Pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto“. Maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 6

⁴⁹ Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 38

⁵⁰ Abdul Muhid, *Analisis Statistik*, (Sidoarjo: Zifatama, 2012), hal. 1

kuantitatif dengan model korelasi sebab akibat, karena sarana prasarana menjadi pengaruh terhadap layanan pembelajaran.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Mojokerto. Peneliti memilih lokasi ini atas beberapa pertimbangan yaitu: lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 sampai dengan bulan November 2019

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Yang dijadikan subyek penelitian adalah pengguna sarana dan prasarana pendidikan yaitu siswa MAN 1 Mojokerto.

2. Responden Penelitian

Yang dijadikan Responden dalam penelitian ini adalah siswa di MAN 1 Mojokerto

D. Variabel Penelitian

Variabel disebut juga sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁵¹ Menurut Hagul, Manning dan Singarimbun

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 118

inti penelitian ilmiah adalah mencari hubungan antara variable. Adapun variable yang digunakan peneliti adalah variable bebas (*variable independent*) dan variabel terikat (*variabel dependent*). Variabel bebas merupakan sebab yang diperkirakan dari beberapa perubahan dalam variabel terikat, yang biasanya dinotasikan dengan simbol X.⁵² dengan kata lain, variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dan dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah sarana dan prasarana.

Sedangkan variabel terikat adalah faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, biasanya diintonasikan dengan symbol Y.⁵³ dan dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah layanan pembelajaran.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara rethadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵⁴

Hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara sarana dan prasarana dan layanan pembelajaran, sedangkan hipotesis statistiknya yaitu:

⁵² Juliansyah, Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 48

⁵³ Ibid, hal. 49

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Peelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 96

$H_0 : p = 0$ (0 berarti tidak mempengaruhi). Artinya: tidak ada pengaruh sarana dan prasarana terhadap layanan pembelajaran siswa di MAN 1 Mojokerto.

$H_a : p \neq 0$ (tidak sama dengan nol berarti lebih besar atau kurang dari nol berarti ada pengaruh). Artinya: ada pengaruh sarana dan prasarana terhadap layanan pembelajaran siswa di MAN 1 Mojokerto.

F. Populasi dan sampel

Populasi dan sampel pada penelitian kuantitatif merupakan istilah yang lazim dipakai. Populasi adalah keseluruhan aspek subjek penelitian.

1. Populasi

Populasi pada umumnya diartikan sebagai penduduk. Berkaitan dengan penelitian ilmiah, populasi dapat dibatasi sebagai keseluruhan pengamatan yang menjadi perhatian peneliti.⁵⁵ Menurut sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas, subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁵⁶ Jadi, populasi adalah keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel akan diambil dari populasi ini. Berdasarkan penelitian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa di MAN 1 Mojokerto yang berjumlah 1211 siswa.

⁵⁵ R Partino dan M. Idrus, *Statistik Dekriptif*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2009), hal. 2

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 297

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁷ Menurut Suharsimi Arikunto apabila subyeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik populasinya diambil semuanya, namun jika sebaliknya apabila subyeknya lebih dari 100 orang maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵⁸ Adapun teknik *sampling* yang digunakan oleh peneliti adalah *simple random sampling*.

Simple random sampling yaitu teknik yang paling sederhana (simple). Sampel diambil secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi.⁵⁹ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan sampel yang dilakukan pada unit *sampling*. Dengan demikian setiap unit *sampling* sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau mewakili populasi.

Dalam penelitian ini jumlah populasi yang ada di MAN 1 Mojokerto lebih dari 100 maka peneliti ini menggunakan teknik *random sampling* yaitu pemilihan secara acak.

⁵⁷ Ibid, hal. 297

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 134

⁵⁹ Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), Hal. 123

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁶⁰ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Interview atau Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui lebih banyak data. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur.⁶¹ Metode ini digunakan sebagai upaya untuk menggali data dari pihak yang diwawancara dalam hal ini adalah waka kesiswaan dan siswa-siswi MAN 1 Mojokerto.

Dalam wawancara yang akan dilakukan oleh penulis diharapkan memperoleh gambaran yang jelas dan mendalam tentang masalah yang diteliti.

2. Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau Angket adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut.⁶²

Dan yang mengisi angket tersebut yaitu siswa-siswi MAN 1 Mojokerto.

Pertanyaan dalam angket ini merupakan dalam bentuk variabel dan non variabel bebas dan terikat. Dengan angket ini diharapkan mampu

⁶⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Mediap, 2012), hal. 138

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 194

⁶² *Ibid*, hal. 194

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipan yaitu peneliti tidak berinteraksi langsung dengan keadaan yang diamati dan peneliti hanya sebagai pengamat independent.⁶³ Tujuan menggunakan metode observasi ini adalah untuk mengamati bagaimana Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Peningkatan Layanan Pembelajaran Siswa di MAN 1 Mojokerto.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang bersumber pada catatan, transkrip, agenda dan sebagainya.⁶⁴ Metode dokumentasi dalam penelitian ini di gunakan karena untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya dan berkembangnya MAN 1 Mojokerto.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 204

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 274

H. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.⁶⁵ Jenis instrument penelitian ini adalah angket.

1. Alat Ukur

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala likert merupakan jenis skala yang digunakan untuk mengukur variable peneliti seperti sikap, pendapat dan persepsi social seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁶⁶ Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel penelitian yang yang dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Menurut Singaribun “salah satu cara yang sering digunakan dalam menentukan skor adala skala *likert*. Cara pengukurannya adalah menghadapkan seorang responden dengan sebuah pertanyaan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban. Jawaban dari setiap instrumen yang menggunakan skla *likert* mempunyai gradasi dari sangat

⁶⁵ *Ibid*, hal. 160

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 134

		Memfaatkan fasilitas madrasah	8		1
2.	Layanan pembelajaran dalam pencapaian kepuasan siswa	Kecukupan ruang praktik	9		1
		Kecukupan bahan praktik	10		1
		Keramahan laboran dan teknisi	11		1
		Memberikan contoh penggunaan alat	12		1
		Menanggapi keluhan siswa atas alat yang bermasalah	13		1
		Memberikan bimbingan penggunaan alat	14		1
3.	Upaya Meningkatkan Layanan Pembelajaran	Tersedia fasilitas, sumber belajar, dan lingkungan yang mendukung	15		1
TOTAL			11	4	

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. ⁶⁸ Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas akan penulis lakukan pada setiap butir pertanyaan. Dan untuk mengujinya penulis menggunakan program SPSS for windows versi 16.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan analisis faktor yaitu dengan cara merekomendasikan jumlah skor faktor dengan skor total, bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya diatas 0,3 maka

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 211

faktor tersebut konstruk dan kuat.⁶⁹ Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” *product moment*

N = *Number of cases*

ΣXY = Jumlah hasil perkalian skor X dan skor Y

ΣX = Jumlah seluruh skor X

ΣY = Jumlah seluruh skor Y

Data dikatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.⁷⁰ Peneliti menggunakan teknik *cronbach’ alpha* dikarenakan peneliti ini menggunakan instrument yang skornya berbentuk skala. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitungnya adalah:

$$r_i = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\Sigma ab^2}{at^2} \right]$$

Keterangan:

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 178

⁷⁰ *Ibid*, hal. 263

r_i = Reliabilitas instrument

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

Σa_{i2} = Jumlah varians butir

a_{t2} = Varians Total.⁷¹

Dalam pengukuran penelitian perlu untuk memperhitungkan unsur kesalahan pada pengukuran. Sebab itu, semakin kecil kesalahan pengukuran, maka semakin reliabel alat pengukurannya. Berikut diuraikan tabel kriteria pada reliabilitas:⁷²

Tabel 3.3
Kriteria Reliabilitas

Alpha	Keterangan
>0,90	Reliabilitas sempurna
Antara 0,70-0,90	Reliabilitas tinggi
Antara 0,50-0,70	Reliabilitas moderat
<0,050	Reliabilitas rendah

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁷³ Pada penelitian kuantitatif teknik analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah diumuskan. Untuk memperoleh hasil yang tepat dan sistematis terkait

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 165

⁷² Seta Basri, <http://setabasri01.blogspot.com/2012/04/uji-validitas-dan-reliabilitas-item.html>, diunduh pada tanggal 4 September 2019

⁷³ Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 162

3. *Coding Data*

Coding data adalah merubah data menjadi bentuk kode-kode yang dapat dimanipulasi sesuaidengan prosedur analisis statistik tertentu.

4. *Tabulating*

Tabulating adalah memaparkan data dalam bentuk tabel-tabel agar mudah dilakukan analisis data, khususnya. Analisis statistik, dan computer. Penerapan analisis data disesuaikan dengan rumusan masalah yang dikemukakan dengan pengolahan data yang diperoleh menggunakan rumus-rumus atau aturan-aturan yang ada.

Setelah data-data penelitian terkumpul, maka langkah selajutnya adalah menganalisa hasil penelitian. Adapun teknik untuk menganalisis data yang digunakan antara lain :

a. Variabel bebas (X) yaitu manajemen sarana dan prasarana.

Data yang telah berhasil dikumpulkan akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan perhitungan prosentase/ frekuensi relatif dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angket Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number of cases (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu).

Kemudian untuk menafsirkannya peneliti menggunakan standar dengan interpretasi prosentase menurut anas sudjono sebagai berikut:

- 1) 75%-100% = Tergolong sangat baik
- 2) 50%-74% = Tergolong baik
- 3) 25% - 49% = Tergolong cukup baik
- 4) Kurang dari 24% = Tergolong kurang baik

b. Variabel (Y) terikat, yaitu kualitas layanan pembelajaran. Data yang telah berhasil dikumpulkan akan dibahas oleh peneliti dengan menggunakan perhitungan prosentase/ frekuensi relative dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angket Prosentase

F = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = Number of cases (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu).

Kemudian untuk menafsirkannya peneliti menggunakan standar dengan interpretasi prosentase menurut anas sudjono sebagai berikut:

- 1) 75%-100% = Tergolong sangat baik
- 2) 50%-74% = Tergolong baik

- 3) 25% - 49% = Tergolong cukup baik
- 4) Kurang dari 24% = Tergolong kurang baik

c. Untuk menjawab rumusan masalah tentang pengaruh manajemen sarana dan prasarana pendidikan terhadap peningkatan kualitas layanan pembelajaran, maka peneliti menggunakan analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh suatu variabel bebas atau variabel independent terhadap variabel terikat atau variabel dependent. Analisis regresi linier juga dapat digunakan untuk mengetahui linieritas variabel terikat dan variabel bebasnya.⁷⁴

Perhitungan ini menggunakan SPSS 16. Adapun rumus analisis regresi linier adalah:

$$Y' = \alpha + bx$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependent/ variabel terikat (nilai yang diprediksikan)

X = Subyek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu

α = Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

⁷⁴ Widiyanto Joko, *Spss for windows*, (Surakarta: FKIP Universitas muhammadiyah Surakarta, 2012).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto

Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto berada di Jalan Hasanuddin No.38 Desa Awang-awang Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak geografis yang strategis terletak di pusat kota Mojosari pada titik koordinat $07^{\circ}31'40''$ S, $112^{\circ}33'16''$ E.

Pada tahun 1961 KH. Moh. Mansur Hamid mendirikan yayasan pendidikan Mambaul Ulum. Salah satu unit pendidikan adalah Madrasah Mu'alimin yang dikepalai oleh KH. Moh. Mansur Hamid. Pada tahun 1970 Departemen Agama melalui SK Menteri Agama RI nomor 22 tahun 1970 tentang *Penegerian* Madrasah Mu'alimin Atas Mambaul-Ulum Awang-Awang Mojosari Kabupaten Mojokerto menjadi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 tahun Mambaul-Ulum Awang-Awang Mojosari Kabupaten Mojokerto. Dalam keputusan selanjutnya segala kekayaan madrasah berupa gedung, lahan, dan alat-alat perlengkapan dipinjamkan tanpa sewa kepada PGAN 6 tahun selama Direktorat Pendidikan Agama pada Ditjen Bimas Islam belum dapat mengusahakan. Proses pengelolaan PGAN 6 tahun Mambaul-Ulum diserahkan kepada Direktorat Pendidikan Agama pada Ditjen Bimas Islam Departemen

Agama dan Pengurus Yayasan Mambaul Ulum. Kepala Sekolah pertama dijabat oleh Santosa, B.A. Belum sampai satu tahun kepala sekolah berganti kepada Abd. Salam Hamid, B.A. Namun demikian Madrasah Muallimin tetap menyelenggarakan pendidikan bagi siswa yang tetap berminat belajar di Madrasah Muallimin.

Pada tahun 1979 PGAN 6 tahun Mambaul-Ulum beralih menjadi Madrasah Aliyah Negeri Mojosari berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Mojosari pertama dijabat oleh Drs. Mustafa dengan SK Menteri Agama RI nomor B.II/1/11.614/1979 tanggal 8 November 1979. Pada periode awal Madrasah Aliyah Negeri Mojosari menyewa gedung Perguruan Muhammadiyah Mojosari sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan. Pada tahun 1981 tepatnya hari Selasa tanggal 31 Maret 1981 terjadi serah terima Bagian Proyek Pembangunan Gedung Madrasah Aliyah Negeri Mojosari yang telah selesai, yaitu 3 (tiga) ruang kelas, 4 (empat) kamar mandi/WC, 1 (satu) ruang guru, dan 105 stel meja dan kursi siswa, 3 (tiga) stel meja dan kursi guru, 3 (tiga) buah almari siswa, 3 (tiga) buah papan tulis, 3 (tiga) stel meja dan kursi kantor, 1 (satu) buah almari kantor, 4 (empat) bak sampah. Pada tahun berikutnya tepat hari Rabu tanggal 31 Maret tahun 1982 terjadi serah terima Bagian Proyek Peningkatan Sarana Madrasah Aliyah Negeri Mojosari yang telah selesai berupa 3 (tiga) kelas, 1 (satu) ruang gudang, 2 (dua) kamar mandi/WC,

dan 105 stel meja dan kursi siswa, 11 (sebelas) stel meja dan kursi guru, 3 (tiga) papan tulis, 1 (satu) almari guru, 1 (satu) set meja tamu.

Penyerahan dan penggunaan bangunan seperti dijelaskan di atas diserahkan dan diresmikan oleh Menteri Agama RI Alamsjah Ratu Perwiranegara. Kepemilikan bangunan yang berdiri di atas tanah seluas 11.094 m² sebagai sarana pendidikan semakin memantapkan Madrasah Aliyah Negeri Mojosari untuk meningkatkan proses pembelajaran. Pada tahun 1989 terjadi pergantian pimpinan. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Mojosari dijabat oleh H. Sry Suparto, S.H. Pada masa ini mulai kelihatan peningkatan mutu pendidikan. Pengembangan Sains pada bidang Fisika, Biologi, dan pendidikan agama. Sehingga banyak mendapatkan penghargaan baik dari pemerintah maupun swasta.

Pada tahun 1995 pemimpin Madrasah Aliyah Negeri Mojosari beralih pada Drs. H. Samsuri. pada periode ini upaya peningkatan sarana prasarana terus dilakukan. Hal ini disebabkan siswa yang berasal dari SMP atau MTs yang ingin belajar di Madrasah Aliyah Negeri Mojosari terus meningkat.

Kepala Madrasah Aliyah Negeri Mojosari selanjutnya dijabat oleh Drs. Syu'aib Nawawi, M.Ag. Pada era ini diadakan perbaikan mutu pendidikan baik pelajaran umum maupun pelajaran agama. Yang menonjol pada periode ini adalah berkembangnya kesenian, terutama seni musik dan seni suara. Hal ini terbukti pada tahun 2003 Madrasah Aliyah

Negeri Mojosari menjadi Juara I Penampilan Terbaik Seni Qosidah Tingkat Provinsi Jawa Timur dan Juara 1 Seni Qosidah tingkat Nasional.

Kepemimpinan Drs. Syu'aib Nawawi, M.Ag. tidak genap lima tahun. Terjadi mutasi kepala madrasah aliyah di lingkungan Kementerian Agama Provinsi Jawa timur. Pada tanggal 22 Nopember 2006 kepala Madrasah Aliyah Negeri Mojosari dijabat oleh Drs. H. Abd. Shomad, M.Ag. Sebelumnya sebagai kepala Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo. Sementara itu, Drs. Syu'aib Nawawi, M.Ag. menjabat kepala Madrasah Aliyah Negeri Sooko Kabupaten Mojokerto.

Pada era Drs. Abd. Shomad, M.Ag. mutu lulusan Madrasah Aliyah Negeri Mojosari diutamakan. Hal ini dibuktikan dengan melengkapi sarana prasana pendidikan dan program-program intensif, antara lain penggalakan Program Intensif Belajar (PIB) baik pelajaran umum maupun pelajaran agama dan meningkatkan pengetahuan siswa menghadapi Era Globalisasi. Hubungan dengan KKM yang berjumlah 10 MAS semakin ditingkatkan.

Setelah berakhirnya masa tugas Drs. H. Abd. Shomad, M.Ag. pada tahun 2009, kepala Madrasah Aliyah Negeri Mojosari dijabat oleh Dr. Dra. Hanifah, M.M. Secara umum pengembangan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Mojosari pada era ini meneruskan program-program sebelumnya. Yang menonjol di samping meningkatkan SDM tenaga

pendidik dan tenaga kependidikan juga meningkatkan mutu pendidikan dan pembelajaran.

Dr. Hanifah,M.M. selalu mendorong baik tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan untuk meningkatkan kinerja dan mengembangkan diri dengan cara mengikuti pelatihan, seminar, melanjutkan ke strata 2, dan sebagainya. Mendorong SDM mengembangkan diri dengan TIK agar tidak gagap teknologi. Juga pengadaan akses internet untuk memudahkan mencari informasi. Mendirikan Lembaga Penelitian untuk mendorong SDM, utamanya guru agar kreatif menulis bahan ajar. Madrasah terus mengembangkan sayap, sehingga pada tahun 2014 berdiri Ma'had Putri Al Hanif yang merupakan pondok pesantren yang secara terpadu menyediakan pembelajaran agama dalam asrama dan tahfidzul qur'an. Alhamdulillah atensi masyarakat dan kepercayaan masyarakat terhadap Madrasah Aliyah Negeri Mojosari (Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto) semakin meningkat.

Setelah berakhirnya masa tugas Dr. Hanifah,M.M, Pada tahun 2015 tepatnya bulan Agustus Madrasah Aliyah Negeri Mojosari pimpinan dijabat sementara oleh Drs.Bagus Setaji, M.Pd sampai akhirnya pada bulan Mei Madrasah Aliyah Negeri Mojosari dipimpin oleh Drs.Budi Prayitno,M.Pd. Beliau sangat menekankan disiplin baik siswa maupun guru. Disini guru benar-benar harus melek IT demi menunjang kinerja

guru dengan harapan guru akan lebih bisa mengembangkan wawasan sehingga muncullah inovasi – inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Di masa Drs. H. Budi Prayitno, M.Pd terobosan terus dilakukan untuk memajukan Madrasah Aliyah Negeri Mojosari. Antara lain melakukan kerja sama dengan Kantor Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur dan Institut Sepuluh Nopember Surabaya, antara lain adanya program pembelajaran 4 (empat) semester (tahun pelajaran 2016-2017) yang awalnya disebut dengan akselerasi serta dengan Program Pendidikan Terapan bidang Teknologi, Informasi dan Komunikasi (prodistik) pada tahun 2015-2016 Madrasah Aliyah Negeri Mojosari telah meluluskan sebanyak 68 siswa dengan IPK sangat memuaskan.

Pada tahun pelajaran 2014-2015 Madrasah Aliyah Negeri Mojosari mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan Kurikulum 2006. Pada tahun pelajaran 2015-2016 Madrasah Aliyah Negeri Mojosari mengimplementasikan Kurikulum 2013 dan menggunakan Sistem Kredit Semester serta membuka Peminatan Bahasa. Pada tahun 2017/2018 Madrasah Aliyah Negeri Mojosari lengkap dari semester I sampai dengan semester VI telah mengimplementasikan kurikulum 2013.

Madrasah Aliyah Negeri Mojosari merupakan salah satu Madrasah Adiwiyata, dimana di Madrasah Aliyah Negeri Mojosari menerapkan pembiasaan hidup bersih dan sehat. itu terbukti dari keberhasilannya berkiprah di dunia yang salah satunya adalah, Juara II Recycle Global

Youth Summit di Singapore bulan Februari 2013 dan Juara III Recycle Global Youth Summit di Hanoi Vietnam bulan Agustus 2014 dan Sebagai Madrasah Adiwiyata Tingkat Kabupaten Mojokerto pada tahun 2014.

2. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto

NSM : **131135160002**
NPSN : **20584267**
Kode Satker : **308770**
Status : **Negeri**
Jenjang : **MA**
Nama Madrasah/RA/BA : **1 Mojokerto**
Alamat : **Jl. Hasanuddin 38 Kode Pos 61382**
Kelurahan/Desa : **Awang-awang**
Kecamatan : **Mojosari**
Kabupaten : **Mojokerto**
Provinsi : **Jawa Timur**
Kode Latitude : **-7.527899**
Kode Longitude : **112.554566**
Nama Kamad : **Drs. BUDI PRAYITNO, M.Pd.**
Tlp. Kamad : **081235880772**
Nama Bendahara : **MI'ROJUL ASYARATI, M.Si.**
Tlp. Bendahara : **085649884455**
Nama Operator : **AMINATUS SOLIKAH**

Email Madrasah : **man1mojokerto@gmail.com**

Tlp. Madrasah : **0321-591253**

Tanggal Update : **Rabu, 29 Mei 2019**

3. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto

a. Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto

Terwujudnya madrasah berprestasi dan berbudaya dalam lingkungan yang bersih, indah, sehat, asri, dan antinarkoba dengan dilandasi iman dan takwa.

b. Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Mojokerto

- 1) Meningkatkan iman dan takwa.
- 2) Mengutamakan akhlakul karimah.
- 3) Mengembangkan wawasan kebangsaan, cinta tanah air, dan budaya bangsa.
- 4) Memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pembelajaran.
- 5) Meningkatkan sarana dan prasarana madrasah.
- 6) Meningkatkan kerja sama dengan perguruan tinggi
- 7) Meningkatkan kerja sama yang berkesinambungan dengan stakeholder dan dunia kerja.
- 8) Melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.
- 9) Membudayakan hidup bersih, indah, sehat, asri, dan antinarkoba.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MAN 1 Mojokerto

Keadaan sarana dan prasara MAN 1 Mojokerto tidak jauh berbeda dengan sekolah lain:

Tabel 4.1

Kondisi sarana dan prasarana di MAN 1 Mojokerto

Air Conditioner (AC)	23 Unit
Kipa Angin	50 Unit
Server	5 Set
Komputer	120 Set
Sarana TIK	120 Unit
Laptop	6 Unit
TV LCD	3 Unit
Pojector	25 Unit
Over Head Projektor (OHP)	3 Unit
Speaker	3 Unit
Printer	15 Unit
Scanner	3 Unit
Buku perpustakaan	1200 Unit
Alat Peraga	0 Unit
Alat Lab. IPA	0 Unit
Alat Lab. Biologi	500 Unit

Alat Lab. Fisika	500 Unit
Alat Lab. Kimia	500 Unit
Alat Lab Bahasa	250 Unit
Alat Lab. Kesenian	50 Unit
Alat Lab. Olahraga	100 Unit
Alat Lab. UKS	500 Unit
Alat Lab. Praktik Kejuruan	5 Unit
Meubelair	1000 Unit
Sarana Intruksi	0 Unit
Internet	Ada
Sumber Listrik	PLN
Sumber Air	Sumur

B. Deskripsi Data

1. Manajemen saran dan prasarana di MAN 1 Mojokerto

Manajemen sarana dan prasarana di MAN 1 Mojokerto sangat penting dalam membantu terlaksananya pembelajaran. Dalam hal ini pihak madrasah mempunyai program kerja tahunan yang sudah disusun oleh pihak yang bersangkutan. Sasaran dari program tahunan wakil kepala madrasah urusan sarana dan prasarana yaitu untuk membantu sebagian tugas kepala madrasah dalam kelancaran kegiatan proses belajar mengajar

di MAN 1 Mojokerto. Berikut ini pemaparan peneliti yang sesuai dengan wawancara yang dilakukan di MAN 1 Mojokerto:

- a. Perencanaan. Suatu kegiatan manajemen yang baik diawali dengan perencanaan yang baik dan matang, sehingga dapat berjalan sesuai dengan rencana. Perencanaan dilakukan oleh madrasah karena adanya kebutuhan, baik kebutuhan pembelajaran, maupun yang lainnya. Dalam perencanaan unit yang terlibat antara lain: komite, kepala madrasah, wakil sarana dan prasarana, serta guru dan staf. Perencanaan ini dibuat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan pelaksanaannya sesuai dengan dana yang ada.⁷⁵
- b. Pengadaan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah tersusun dan sesuai dengan keadaan dana yang ada, sebelum adanya pengadaan, madrasah membuat RKT (Rencana Kerja Tahunan Madrasah) untuk diberikan ke Kementerian Agama supaya disetujui dan ditindak lanjuti pengadaan barang yang dibutuhkan oleh madrasah.
- c. Inventarisasi di MAN 1 Mojokerto dilakukan secara teratur dan tertib, dan dicatat oleh wakil sarana dan prasarana dan stafnya di buku inventarisasi yang sudah disediakan oleh madrasah. Untuk pendataan setiap ruangan bertanggung jawab menginventarisasi, menjaga dan merawat barang-barang yang ada di ruangan masing-masing, namun tetap dalam pengawasan wakil sarana dan prasarana dan stafnya.

⁷⁵ Wawancara Kepala Madrasah MAN 1 Mojokerto pada tanggal 28 Agustus 2019

Melalui kegiatan inventarisasi ini, terciptanya administrasi barang, penghematan keuangan, mempermudah pemeliharaan dan pengawasan.⁷⁶

- d. Penyimpanan dilakukan setelah sarana dan prasarana di inventarisasi, kemudian diletakkan sesuai tempatnya untuk digunakan sesuai dengan kebutuhan. Penyimpanan dilakukan untuk merapikan sarana dan prasarana agar terlihat rapi, baik dan terawat.
- e. Penataan dilakukan agar sarana dan prasarana tertata rapi, mudah dijangkau, dan dikenali. Penataan dilakukan disertai dengan pengkodean supaya memudahkan pencariaannya.⁷⁷
- f. Penggunaan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kegunaan masing-masing sarana dan prasarana. Sebelum menggunakan sarana dan prasarana, staf sarana dan prasarana akan mengarahkan pemakaian setiap barang agar menggunakannya dengan baik dan sesuai prosedur.
- g. Perawatan dan pemeliharaan dilakukan oleh pihak yang menggunakan sarana dan prasarana tersebut, tetapi juga dipantau oleh staf sarana dan prasarana. Pemeliharaan sarana dan prasarana mulai dari pengecekan, pencegahan, perbaikan ringan, dan perbaikan berat. Pemeliharaan dilakukan setiap hari seperti, menyapu, mengelap, mengepel dan pengontrolan AC dan lain-lain.

⁷⁶ Wawancara Kepala Madrasah MAN 1 Mojokerto pada tanggal 28 Agustus 2019

⁷⁷ Wawancara Kepala Madrasah MAN 1 Mojokerto pada tanggal 28 Agustus 2019

- h. Penghapusan dilakukan ketika sarana dan prasarana sudah tidak layak dipakai. Namun penghapusan dilakukan mulai dari persetujuan kepala madrasah kemudian dilakukan penghapusan.⁷⁸

Untuk mengetahui data tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MAN 1 Mojokero, penulis membuat angket dengan pertanyaan yang terdiri dari 35 pertanyaan, dan dijawab oleh 180 siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup, artinya penulis mengajukan alternatif jawaban, sedangkan responden tinggal mengisi salah satu jawaban tersebut antara baik sekali, baik, cukup, dan kurang. Setelah daftar pertanyaan dan hasil jawaban terkumpul, maka hasil jawaban tersebut dimasukkan ke dalam tabel yang selanjutnya dipersiapkan untuk memasuki analisa data. Adapun bobot nilai dari masing-masing alternative jawaban, antara lain:

1. Baik sekali = 4
2. Baik = 3
3. Cukup = 2
4. Kurang = 1

⁷⁸ Wawancara Kepala Madrasah MAN 1 Mojokerto pada tanggal 28 Agustus 2019

- 3) Keramahan laboran dan teknisi: laboran dan teknisi di laboratorium bersikap ramah kepada siswa yang mengunjungi laboratorium.
- 4) Memberikan contoh penggunaan alat: pada saat siswa akan melakukan praktikum laboran atau guru memberikan contoh penggunaan alat yang akan dipakai untuk praktik
- 5) Menanggapi keluhan siswa atas alat yang bermasalah: pada saat siswa ada masalah saat mengguakan alat guru atau laboran memberikan solusi
- 6) Memberikan bimbingan penggunaan alat: pada saat mau praktik guru atau laboran menjeaskan SOP penggunaan alat

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran, maka ada beberapa komponen yang mempengaruhi pembelajaran. Komponen tersebut adalah:

- a. Peserta didik, meliputi lingkungan , budaya dan geografis, intelegensi, kepribadian, bakat dan minat.
- b. Guru, meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, beban mengajar, kondisi ekonomi, motivasi kerja, komitmen terhadap tugas, disiplin dan kreatif
- c. Kurikulum
- d. Sarana dan prasarana pendidikan meliputi alat peraga/ alat praktik, laboratorium, perpustakaan, ruang keterampilan, ruang bimbingan konseling, ruang UKS dan ruang serba guna.

- e. Pengelolaan sekolah, meliputi pengelolaan kelas, pengelolaan guru, pengelolaan siswa, sarana dan prasarana, peningkatan tata tertib/disiplin, dan kepemimpinan.
- f. Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan guru pada saat mengajar, penugasan materi/kurikulum, penggunaan metode/strategi pembelajaran, dan pemanfaatan fasilitas pembelajaran
- g. Pengelolaan dana, meliputi perencanaan anggaran (RAPBS), sumber dana, penggunaan dana, laporan dan pengawasan.
- h. Monitoring dan evaluasi, meliputi kepala sekolah sebagai supervisor di sekolahnya, pengawasan sekolah, dan komite sekolah sebagai supervisor.
- i. Komitmen, meliputi hubungan sekolah dengan instansi pemerintah, hubungan dengan dunia usaha dan tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan lainnya.⁸⁰

Upaya yang dilakukan madrasah dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pembelajaran salah satunya memanfaatkan media pendidikan baik media visual, audio maupun media audio-visual. Dengan menggunakan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap positif peserta didik dalam hal ini:

- 1) Menimbulkan kegairaan belajar

⁸⁰ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press, 2009), hal. 165-166

- 2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung
- 3) Memungkinkan peserta didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya.⁸¹

Untuk mengetahui data tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MAN 1 Mojokero, penulis membuat angket dengan pertanyaan yang terdiri dari 35 pertanyaan, dan dijawab oleh 180 siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup, artinya penulis mengajukan alternative jawaban, sedangkan responden tinggal mengisi salah satu jawaban tersebut antara sangat baik , baik, cukup baik, dan kurang baik. Setelah daftar pertanyaan dan hasil jawaban terkumpul, maka hasil jawaban tersebut dimasukkan ke dalam tabel yang selanjutnya dipersiapkan untuk memasuki analisa data. Adapun bobot nilai dari masing-masing alternatif jawaban, antara lain:

5. Baik sekali = 4
6. Baik = 3
7. Cukup = 2
8. Kurang = 1

Untuk mengetahui hasil dari angket, penulis akan mengambil nilai dari jawaban skor tertinggi, dan berikut ini penulis merekap hasil angket:

⁸¹ Fatah Syukur NC, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: RAsail, 2005), hal. 28

Tabel 4.3

Hasil angket untuk variabel kualitas layanan pembelajaran

NO	PERTANYAAN	PROSENTASE
1.	Madrasah menyediakan guru bimbingan konseling bagi siswa yang mempunyai masalah atau keluhan	40%
2.	Guru bimbingan konseling mengatasi keluhan siswa yang mempunyai masalah atau keluhan	36%
3.	Menunjukkan lingkungan belajar yang bertanggung jawab dan kondusif	37%
4.	Memaksimalkan kenyamanan siswa pada saat pembelajaran	38%
5.	Madrasah Memberikan bea siswa bagi siswa yang kurang mampu dan berprestasi	39%
6.	Guru dan siswa saling kolaboratif (saling berinteraksi) dalam pembelajaran	39%
7.	Tersedia fasilitas, sumber belajar dan lingkungan yang mendukung pembelajaran	40%
8.	Pada saat pembelajaran guru menggunakan fasilitas yang disediakan oleh madrasah	42%
9.	Kecukupan ruang ketika siswa praktik	37%
10.	Kecukupan bahan ketika siswa melakukan praktik	39%
11.	Keramahan laboran dan teknisi pada saat siswa berkunjung ke laboratorium	35%
12.	Petugas laboran memberikan intruksi penggunaan alat harus sesuai dengan petunjuk teknis pemakaian	39%
13.	Petugas laboran dan teknisi memberikan contoh penggunaan alat ketika siswa akan melakukan praktik	46%
14.	Menanggapi keluhan siswa atas alat yang bermasalah pada saat praktik atau pembelajaran	34%
15.	Petugas laboran dan teknisi bimbingan penggunaan alat	40%
TOTAL		581%

Jadi dapat dilihat dari tabel hasil angket di atas dan kemudian dimasukkan dalam rumus:

$$Mx = \frac{\Sigma x}{N}$$

M = Mean yang dicari

Σx = jumlah dari skor-skor yang ada

N = Number of ceses (banyaknya skor itu sendiri)

Maka dari hasil interpretasi diatas dan dimasukkan dalam rumus yang hasilnya adalah seagai berikut:

$$Mx = \frac{\Sigma x}{N} = \frac{581}{15} = 39\%$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa rata-rata prosentasenya adalah 39%, dan menurut Anas Sudjono ada empat kriteria yang dapat dijadikan ukuran yaitu:

1. 75%-100% = Tergolong sangat baik
2. 50%-74% = Tergolong Baik
3. 25%-49% = Tergolong cukup baik
4. Kurang dari 24% = Tergolong kurang baik

Maka dapat diketahui bahwa manajemen sarana dan prasarana di MAN 1 Mojokerto keadaanya cukup baik.

3. Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Terhadap Kualitas Layanan Pembelajaran Di MAN 1 Mojokerto

Di MAN 1 Mojokerto sarana dan prasarana ini sangat penting untuk menunjang pembelajaran siswa supaya lebih terarah dan teratur, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sarana dan prasarana sangat dibutuhkan sehingga masuk dalam komponen yang harus dipenuhi dalam proses pembelajaran. Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik dan giat sesuai dengan kemampuan dan kelengkapan sarana dan prasarana.

Tujuan sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan pelayanan secara profesional di bidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan efektif dan efisien. Secara luas tujuannya manajemen sarana dan prasarana adalah memberikan layanan untuk kelancaran dan kemudahan dalam proses pembelajaran supaya anak didik bisa lebih efektif dalam penerimaan materi-materi yang disampaikan oleh pengajar.

Lembaga pendidikan merupakan lembaga yang bergerak di bidang jasa. Sebagaimana organisasi lainnya yang bergerak di bidang jasa, lembaga pendidikan pun harus senantiasa bisa memuaskan para *stakeholdernya* karena era kompetisi tidak terjadi dalam dunia bisnis tetapi juga dalam dunia

pendidikan. Tuntutan lingkungan dan persaingan pendidikan semakin dinamis dan kompleks. Perkembangan pola pikir stakeholder lebih selektif dalam memilih lembaga pendidikan yang dianggap berkualitas. Salah kualitas tersebut akan terlihat dari mutu layanan pembelajaran yang diberikan sekolah kepada masyarakat.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pembelajaran salah satunya memanfaatkan media pendidikan baik media visual, audio maupun media audio-visual. Dengan menggunakan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap positif peserta didik.

a. Karakteristik Responden

Analisis dilakukan untuk mengetahui bagaimana karakteristik responden siswa MAN 1 Mojokerto yang dijadikan subyek penelitian. Adapun karakteristik responden siswa MAN 1 Mojokerto berdasarkan kelas dan jenis kelamin.

1. Karakteristik siswa berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.4

Data Responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Kategori	Frekuensi	%
1	Laki-laki	54	30%
2	Perempuan	126	70%
	Jumlah	180	100%

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah perempuan 70% sedangkan laki-laki 30%. Tabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut.



C. Analisis data dan Hipotesis

1. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang mau diukur. Uji validasi bertujuan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari para responden. Dalam hal ini peneliti memilih uji validitas product momen pearson correlation, dasar pengambilan keputusannya yaitu, dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi r di atas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut valid dan sebaliknya bila korelasi r di bawah 0,30 maka

dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

Berikut tabel validitas yang sudah dihitung oleh SPSS 16 *for windows*:

Tabel 4.5
Rekapitulasi hasil validitas

Variabel	Indikator	R	Keterangan
X	1. Madrasah memiliki sarana di kelas memadai	1,00	Valid
	2. Madrasah memiliki sarana olahraga memadai	,365	Valid
	3. Madrasah memiliki sarana di masjid memadai	,027	Tidak Valid
	4. Sarana pelayanan administrasi madrasah	,093	Tidak Valid
	5. Madrasah memiliki sarana internet memadai	,241	Tidak Valid
	6. Madrasah memiliki prasarana di madrasah memenuhi standar	,330	Valid
	7. Sarana dan prasarana madrasah sudah mencukupi atau memenuhi standar	,353	Valid
	8. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan seperti alat peraga/praktik, laboratorium, perpustakaan, ruang keterampilan, UKS dan ruang BK	,375	Valid
	9. Madrasah memperbaiki sarana ketika sudah tidak layak pakai	,470	Valid
	10. Melakukan inventarisasi barang yang ada dipapan administrasi	,072	Tidak Valid

	11. Pada saat penggunaan sarpas harus sesuai dengan petunjuk teknis pemakaian	,145	Tidak Valid
	12. Madrasah melakukan pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana	,381	Valid
	13. Apabila ada sarana madrasah yang rusak akan diganti dengan yang baru	,317	Valid
	14. Apakah sarana dan prasarana disekolah tersedia saat dibutuhkan	,466	Valid
	15. Sarana dan prasarana madrasah mendukung pengajaran dan pembelajaran	,034	Tidak Valid
	16. Dalam penggunaan sarana dan prasarana digunakan dengan hati-hati	,231	Tidak Valid
	17. Dalam satu kelas minimal terdapat 15 rombongan belajar	,209	Tidak Valid
	18. Madrasah memiliki ruang laboratorium yang memadai yaitu, laboratorium biologi, fisika, kimia, bahasa dan computer	,416	Valid
	19. Pada laboratorium minimal bisa digunakan oleh 20 rombongan belajar	,167	Tidak Valid
	20. Untuk ruang laboratorium komputer dapat menampung minimum satu rombongan belajar yang bekerja dalam kelompok @ 2 orang.	,222	Tidak Valid
Y	21. Madrasah menyediakan guru bimbingan konseling bagi siswa yang mempunyai masalah atau keluhan	,072	Tidak Valid

	22. Guru bimbingan konseling mengatasi keluhan siswa yang mempunyai masalah atau keluhan	,059	Tidak Valid
	23. Menunjukkan lingkungan belajar yang bertanggung jawab dan kondusif	,159	Tidak Valid
	24. Memaksimalkan kenyamanan siswa pada saat pembelajaran	,158	Tidak Valid
	25. Madrasah Memberikan bea siswa bagi siswa yang kurang mampu dan berprestasi	,172	Tidak Valid
	26. Guru dan siswa saling kolaboratif (saling berinteraksi) dalam pembelajaran	,162	Tidak Valid
	27. Tersedia fasilitas, sumber belajar dan lingkungan yang mendukung pembelajaran	,165	Tidak Valid
	28. Pada saat pembelajaran guru menggunakan fasilitas yang disediakan oleh madrasah	,146	Tidak Valid
	29. Kecukupan ruang ketika siswa praktik	,200	Tidak Valid
	30. Kecukupan bahan ketika siswa melakukan praktik	,263	Tidak Valid
	31. Keramahan laboran dan teknisi pada saat siswa berkunjung ke laboratorium	,231	Tidak Valid
	32. Petugas laboran memberikan intruksi penggunaan alat harus sesuai dengan petunjuk teknis pemakaian	,353	Valid
	33. Petugas laboran dan teknisi memberikan contoh penggunaan alat ketika siswa akan melakukan	,027	Tidak Valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	180	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	180	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.809	2

Menurut tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai alpha (0,809) lebih besar dari 0,6 maka kuesioner dinyatakan reliabel atau terpercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

3. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data yang kita ambil berdistribusi normal atau tidak. Dalam SPSS menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov. Dengan syarat jika data berdistribusi normal maka signifikansi lebih besar 5% atau 0,05.⁸²

⁸² Dwi Priyatno, Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution) Untk Analisis Data dan Uji Statistik, (Yogyakarta: Mediakom, 2009), hal. 28

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		manajemen sarana dan prasarana	kualitas layanan pembelajaran
N		180	180
Normal Parameters ^a	Mean	50.20	39.19
	Std. Deviation	6.878	6.040
Most Extreme Differences	Absolute	.085	.054
	Positive	.062	.049
	Negative	-.085	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		1.143	.727
Asymp. Sig. (2-tailed)		.147	.666
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi adalah 0,666. Hal tersebut berarti nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Dengan demikian bahwa nilai residual berdistribusi normal. Sehingga dengan hasil ini dapat dilakukan tahap selanjutnya yaitu regresi linier

4. Regresi Linier

- a. Pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kualitas layanan pembelajaran

Hipotesis I: Terdapat pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kualitas layanan pembelajaran di MAN 1 Mojokerto

Dalam manajemen sarana dan prasarana, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya dengan cara memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik, hal ini dijelaskan oleh Nanang Fattah, layanan pembelajaran akan sangat dipengaruhi beberapa faktor, sarana, ketenagaan, hubungan masyarakat, kesiswaan, keuangan, kepemimpinan, kurikulum, kompetensi dan iklim sekolah. Dari pendapat tersebut kita dapat lihat bahwa manajemen sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka memberikan mutu layanan pembelajaran yang berkualitas atau dengan kata lain untuk mewujudkan layanan pembelajaran yang bermutu perlu ditunjang oleh pengelolaan sarana dan prasarana yang baik.

Upaya yang dilakukan sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pembelajaran salah satunya memanfaatkan media pendidikan baik media visual, audio maupun media audio-visual. Dengan menggunakan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap positif peserta didik.

Untuk itu pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kualitas layanan pembelajaran. Dalam hal ini menggunakan rumus Regresi linier sederhana yang digunakan untuk memprediksi atau menguji

pengaruh satu variabel bebas atau variabel independent terhadap variabel terikat atau variabel dependent.

Tabel 4.6
Hasil analisis regresi

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Sarana dan Prasarana	180	31	73	50.20	6.878
Kualitas Layanan Pembelajaran	180	27	58	39.19	6.040
Valid N (listwise)	180				

Pada tabel descriptive statistics, memberikan informasi tentang mean, standar deviasi, banyaknya data dari variabel independent dan dependent.

- a. Rata-rata (mean) X adalah 50,20 (dengan jumlah (N) 180 subjek), dengan standar deviasi 6,878
- b. Rata-rata (mean) Y adalah 39,19 (dengan jumlah (N) 180 subjek), dengan standar deiviasi 6,040

Correlations

		Manajemen Sarana dan Prasarana	Kualitas Layanan Pembelajaran
Manajemen Sarana dan Prasarana	Pearson Correlation	1	.684**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	180	180
Kualitas Layanan Pembelajaran	Pearson Correlation	.684**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	180	180

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel correlations, memuat korelasi/ hubungan antara variabel X dan variabel Y.

- a. Dari data tersebut dapat diperoleh besarnya korelasi 0,684 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi $<0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara manajemen sarana dan prasarana dan kualitas layanan pembelajaran.
- b. Berdasarkan harga koefisien korelasi positif 0,684, maka arah hubungannya adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi manajemen sarana dan prasarana maka akan semakin baik pula kualitas layanan pembelajarannya, dan sebaliknya.

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Manajemen Sarana dan Prasarana ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kualitas Layanan Pembelajaran

Pada tabel variabel entered, menunjukkan variabel yang dimasukkan adalah variabel x dan y, dan tidak ada variabel yang dikeluarkan (removed), karena metode yang digunakan adalah metode enter.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.684 ^a	.468	.465	4.416

a. Predictors: (Constant), Manajemen Sarana dan Prasarana

Pada tabel model summary, diperoleh hasil R Square sebesar 0,468 angka ini adalah hasil pengkuadratan dari harga koefisien korelasi, atau ($0,684 \times 0,684 = 0,468$). R Square disebut juga koefisien determinasi, yang berarti 46,8% variabel

Dari hasil uji statistik yang dilakukan dengan analisis regresi linier untuk mengetahui pengaruh antara variabel manajemen sarana dan prasarana terhadap kualitas layanan pembelajaran ini disajikan hasilnya:

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3058.279	1	3058.279	156.821	.000 ^a
	Residual	3471.298	178	19.502		
	Total	6529.578	179			

a. Predictors: (Constant), Manajemen Sarana dan Prasarana

b. Dependent Variable: Kualitas Layanan Pembelajaran

Berdasarkan tabel ANOVA, dapat diketahui besarnya F hitung melalui uji ANOVA atau F test, yaitu sebesar 156,821 dengan tingkat signifikansi 0,000. Maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi bahwa manajemen sarana dan prasarana mempunyai pengaruh terhadap kualitas layanan pembelajaran.

Berdasarkan tabel koefisien, maka dapat diperoleh persamaan regresi linier antara manajemen sarana dan prasaran dan kualitas layanan pembelajaran, yaitu:

$$Y = a + bX$$

$$= 9,022 + 0,601 = 9,623$$

Dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 9,022 menyatakan bahwa tidak ada kualitas layanan pembelajaran, maka sarana dan prasarana adalah 9,022
- b. Koefisien regresi sebesar 0,601 berarti sangat signifikan atau tinggi yang artinya bahwa sarana dan prasarana akan meningkatkan kualitas layanan pembelajaran
- c. Karena koefisien bersifat positif, maka demikian dapat diketahui bahwa manajemen sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap kualitas layanan pembelajaran.

Berikut ini adalah perhitungan uji t untuk membandingkan t hitung dan t tabel:

Berdasarkan output diatas t hitung sebesar 9,623. Karena t hitung sudah ditemukan maka langkah selanjutnya yaitu mencari t tabel dengan rumus:

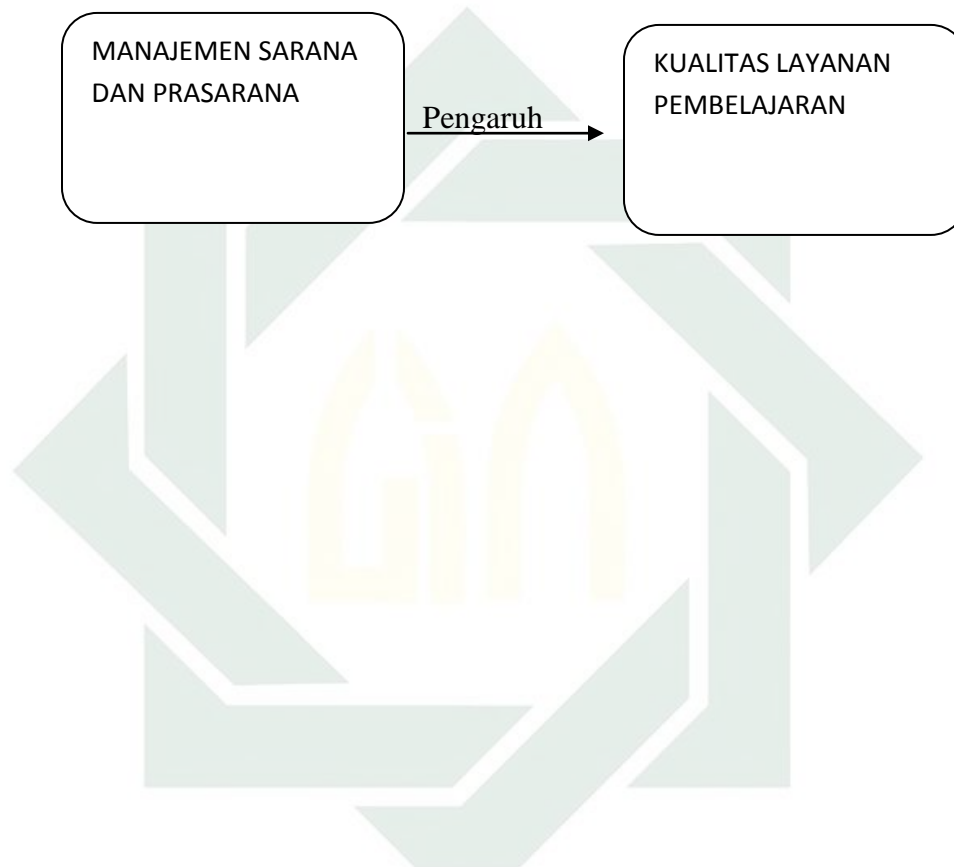
$$\text{Nilai } \alpha : 2 = 0,005 : 2 = 0,025$$

$$\text{Derajat kebebasan (df) } n-2 = 180-2 = 178$$

$$\text{Nilai } 178 : 0,025 = 7,120.$$

Karena t hitung sebesar 9,623 lebih besar > dari t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya “ adanya

pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kualitas layanan pembelajaran”.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan peneliian yeng telah dilakukan oleh penulis, serta hasil analisis data yang diperoleh, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana di MAN 1 Mojokerto sudah cukup baik hal ini dibuktian dengan perhitungan secara manual yaitu sebesar 37%. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana yang dilakukan antara lain, perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan dan pemeliharaan, penataan, penggunaan, perawatan, penghapusan dan lain-lain.
2. Dari data angket diatas mengenai kualitas layanan pembelajaran menunjukkan bahwa kualitas layanan pembelajaran di MAN 1 Mojokerto sebesar 39 %. Yaitu kualitas layanan pembelajaran di MAN 1 Mojokerto cukup baik.
3. Berdasarkan teori dan hasil analisis data tentang pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kualitas layanan pembelajaran diperoleh hasil koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,601. Perhitungan regresi linier sederhana bahwa semakin baik tingkat manajemen sarana dan prasarana maka dapat berpengaruh terhadap kualitas layanan

pembelajaran di MAN 1 Mojokerto. Hal ini terbukti dengan uji regresi linier sederhana yang mempunyai kontribusi t hitung sebesar 9,623 lebih besar $>$ dari t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya “ adanya pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kualitas layanan pembelajaran.

B. Saran

Dari kesimpulan yang telah di paparkan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran, yakni:

1. Kepala madrasah memberikan motivasi kepada guru untuk sering memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh pihak madrasah. Misalnya memberikan apresiasi terhadap guru yang selalu menggunakan sarana dan prasarana yang baik dan sesuai.
2. Kepala madrasah memberikan motivasi kepada guru agar memanfaatkan media pendidikan baik media visual, audio maupun media audio-visual. Dengan menggunakan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap positif peserta didik dalam hal ini yaitu dapat menimbulkan kegairaan belajar, Memungkinkan interaksi yang lebih langsung dan memungkinkan peserta didik belajar sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
3. Para guru memanfaatkan sarana dan prasarana dengan baik karena salah satu komponen yang dapat meningkatkan kualitas layanan pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Bafadal. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah*. Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi dan M. Arifin. 2012. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basri, <http://setabasri01.blospot.com/2012/04/uji-validitas-dan-reliabilitas-item.html>.
- Darmawan, Bambang. 2016. *Pengaruh Layanan Pembelajaran, Sarana-Prasarana, Kerjasama, Institusi, dan Pemasaran Lulusan Terhadap Kepuasan Siswa*. jurnal administrasi pendidikan vol. xxiii no. 1
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gaspersz, Vincent. 2003. *Metode Analisis Untuk Peningkatan Kualitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gunawan, Imam. Djum noor Benty. 2017. *Manajemen Pendidikan suatu pengantar praktik*. Bandung:Alfabeta
- Hasan H, Dedy & Ridwan. 2016. *Manajemen Pendidikan*. Jogjakarta: media akademi.

- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Pasalong, Harbani. 2008. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007
- Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005
- Prasetyo, Bambang, Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- R Partino dan M. Idrus. 2009. *Statistik Dekriptif*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Sadli, Jimmy. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shadily, Hasan. 2005. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Silalahi, Ulbert. 2002. *Pemahaman Praktis Asas-asas Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sulistiyorini. 2006. *Manajemen Pendidikan Islam*. (Jember: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat.
- Syarifuddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Ciputat Press.
- Syukur, Fatah NC. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.